



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTSN 3 TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

*Ditulis sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi (S- 1)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

**Oleh:**

**Yudia Apri Nolisma**  
**NIM. 2130101158**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2025 M/ 1447 H**



**APPLICATION OF THE PROJECT BASED LEARNING  
MODEL TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING OUTCOMES  
IN THE CREED AND MORALS SUBJECT IN GRADE VIII AT  
MTSN 3 TANAH DATAR**

**THESIS**

*Written as a Requirement for Completion of Studies (S-1)  
Islamic Religious Education Study Program  
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training*

**By:**

**Yudia Apri Nolisma  
NIM. 2130101158**

**ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION STUDY PROGRAM  
FACULTY OF TARBIYAH AND TEACHER SCIENCE  
MAHMUD YUNUS STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
BATUSANGKAR  
2025 M/ 1447 H**



تطبيق نموذج التعلم القائم على المشروع لتحسين نتائج تعلم الطلاب في مادة العقيدة  
والأخلاق في الصف الثامن في المدرسة الثانوية الحكومية ٣ تاناه داتار

أطروحة

كُتِبَ كمتطلب لإكمال الدراسة (S-1)  
في برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية  
كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين

بواسطة

يوديا أبري نوليسما

رقم هوية الطالب ٨٥١١٠١٠٣١٢

برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية

كلية التربية وإعداد المعلمين

جامعة محمود يونس الإسلامية الحكومية

باتوسانغكار

٥٢٠٢ م/٧٤٤١ هـ

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yudia Apri Nolisma  
NIM : 2130101158  
Tempat/ Tanggal Lahir : Gumarang/ 02 April 2003  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Tanah Datar**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang tercantum sumbernya. Apabila dikemudian hari karya ilmiah ini terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Batusangkar, 21 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Yudia Apri Nolisma  
NIM. 2130101158

### **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing skripsi atas nama **Yudia Apri Nolisma, NIM 2130101158** dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTSN 3 TANAH DATAR”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke agenda skripsi setelah sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2025  
Pembimbing



**Romi Maimori, S. Ag., M. Pd**  
**NIP. 19780501 200710 2 002**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi atas nama YUDIA APRI NOLISMA, NIM 2130101158, dengan judul skripsi "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS VIII DI MTSN 3 TANAH DATAR", telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 04 Agustus 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat penyelesaian studi (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Fadriati, M. Ag NIP 196911091998032002	Ketua Penguji		22/08-2025
2.	Romi Maimori, S. Ag., M. Pd NIP 197805012007102002	Sekretaris Penguji		20/08-2025
3.	Yanti Elvita, S. Ag., M. Pd NIP 197104122002122002	Anggota Penguji		21/08-2025

Batusangkar, Agustus 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Ridwan Trisoni, S. Ag., M. Pd  
NIP 19710526 1995031001

## ABSTRAK

**Yudia Apri Nolisma, NIM 2130101158.** Judul Skripsi: “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Tanah Datar”. Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Tahun 2025.

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah ditemukan bahwasanya siswa banyak yang tidak fokus dalam proses pembelajaran, siswa tidak memperhatikan guru di depan kelas pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa melakukan aktivitas lain selain dari proses pembelajaran. Hal ini tergambar bahwa dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Tanah Datar model pembelajaran yang digunakan guru ialah model *direct instruction*, model pembelajaran *direct instruction* ini tidak cocok dengan karakteristik materi ajar, yaitu pada materi rasul ulul azmi. Karena pada materi rasul ulul azmi ini materinya bersifat konsep, prinsip serta fakta. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam penilaian harian yang telah dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam model pembelajaran yang lebih menarik, sehingga siswa dapat lebih aktif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Model ini dinamakan dengan model *project based learning* yang diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak di semester 2. Tujuan diterapkannya model ini ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak pada kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar.

Jenis penelitian ini adalah Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimen*), dengan rancangan penelitian *posttest only control group design*. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar tahun ajaran 2025. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dan diperoleh kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 28 orang siswa dan kelas VIII.5 sebagai kelas control yang berjumlah 28 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa 20 butir soal pilihan ganda. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian, pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai post test aspek kognitif siswa 86,61. Sedangkan rata-rata nilai post test aspek kognitif pada kelas kontrol yaitu 75,18. Hasil perhitungan hipotesis dengan Uji T diperoleh  $T_{hitung} = 3,646 > T_{tabel} = 2,005$ , yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat dikemukakan bahwa hasil belajar aspek kognitif siswa lebih baik dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* daripada hasil belajar aspek kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar.

**Kata Kunci:** Model *Project Based Learning*, Hasil Belajar, Akidah Akhlak

## ABSTRACT

**Yudia Apri Nolisma, Student ID Number 2130101158. Thesis Title: "Implementation of the Project-Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in the Aqidah and Akhlak Subject at MTsN 3 Tanah Datar."** Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Mahmud Yunus State Islamic University (UIN) Batusangkar, 2025.

The problem underlying this research was the discovery that many students were not focused during the learning process. They did not pay attention to the teacher at the front of the class when the teacher explained the learning material, and they engaged in other activities outside of the learning process. This is reflected in the direct instruction model used by the teacher in the Aqidah and Akhlak learning process at MTsN 3 Tanah Datar. This direct instruction model is not suitable for the characteristics of the teaching material, namely the Rasul Ulul Azmi material. This material is conceptual, principled, and factual. This has led to low student learning outcomes in the daily assessments conducted by teachers. Therefore, changes are needed to create a more engaging learning model, enabling students to be more active and improve their understanding of the learning process. This model, called project-based learning, was applied to the subject of faith and morals in semester 2. The purpose of this model was to improve student learning outcomes in the subject of faith and morals in grade VIII at MTsN 3 Tanah Datar.

This study was a quasi-experimental study with a posttest-only control group design. The population was grade VIII students at MTsN 3 Tanah Datar in the 2025 academic year. Sampling was conducted using simple random sampling, selecting class VIII.1 as the experimental class with 28 students and class VIII.5 as the control class with 28 students. Data collection used a 20-item multiple-choice test. Data analysis techniques used were normality testing, homogeneity testing, and hypothesis testing.

Based on the research results, the average post-test score for students' cognitive aspects in the experimental class was 86.61. Meanwhile, the average post-test score for students' cognitive aspects in the control class was 75.18. The results of the hypothesis calculation using the T-test obtained  $T = 3.646 > T = 2.005$ , which means  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. Therefore, it can be stated that students' cognitive learning outcomes are better with the application of the project-based learning model than with the direct instruction learning model in the subject of aqidah akhlak for class VIII at MTsN 3 Tanah Datar.

**Keywords:** Project Based Learning Model, Learning Outcomes, Aqidah Akhlak

## DAFTAR ISI

<b>BIODATA MAHASISWA.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>15</b>
A. Model Pembelajaran Project Based Learning.....	15
B. Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> .....	23
C. Hasil Belajar .....	29
D. Pembelajaran Akidah Akhlak .....	35
E. Materi Keteladanan Abu Bakar R.A.....	38
F. Kajian Penelitian yang Relevan.....	42
G. Kerangka Berfikir .....	45
Berikut adalah kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang terlihat pada gambar berikut: .....	45
H. Hipotesis .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Rancangan Penelitian.....	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
I. Populasi dan Sampel.....	48

J. Tahapan Penelitian.....	54
K. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	56
L. Teknik Pengumpulan Data .....	64
M. Teknik Analisis Data .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
A. Hasil Penelitian.....	67
B. Pembahasan .....	90
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran .....	97
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 4. 1 Diagram Rekapitulasi Rata-rata Nilai Formatif Siswa Aspek Kognitif Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	82
Gambar 4. 2 Diagram Rekapitulasi Rata-rata Nilai Sumatif Siswa Pada Aspek Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (Nilai PH) Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTsN 3 Tanah Datar .....	5
Tabel 2. 1 Sintaks Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> .....	25
Tabel 2. 2 Sintaks Model Pembelajaran <i>Direct Instruction</i> .....	26
Tabel 3. 1 Skema Rancangan Penelitian .....	48
Tabel 3. 2 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar .....	49
Tabel 3. 3 Uji Normalitas .....	50
Tabel 3. 4 Uji Homogenitas .....	51
Tabel 3. 5 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata .....	52
Tabel 3. 6 Hasil Teknik Simple Random Sampling .....	54
Tabel 3. 7 Sampel Penelitian .....	54
Tabel 3. 8 Jadwal Penelitian .....	56
Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Soal Setelah dilaksanakan Uji Coba .....	57
Tabel 3. 10 Hasil Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal .....	59
Tabel 3. 11 Indeks Kesukaran Soal .....	59
Tabel 3. 12 Hasil Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal .....	60
Tabel 3. 13 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal .....	61
Tabel 3. 14 Klasifikasi Soal .....	62
Tabel 3. 15 Hasil Uji Reliabilitas Soal dengan SPSS .....	63
Tabel 3. 16 Kriteria Reliabilitas Soal .....	64
Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	68
Tabel 4. 2 Nilai Formatif Siswa Pada Aspek Kognitif Pertemuan I dan II di Kelas Eksperimen .....	74
Tabel 4. 3 Nilai Formatif Siswa Pada Aspek Kognitif Pertemuan I dan II di Kelas Kontrol .....	79
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Nilai Formatif Aspek Kognitif Siswa Pada Pertemuan I dan II di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	80
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Rata-rata Nilai Formatif Siswa Aspek Kognitif Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	81

Tabel 4. 6 Nilai Sumatif Siswa Aspek Kognitif Pada Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Project Based Learning .....	83
Tabel 4. 7 Nilai Sumatif Siswa Aspek Kognitif Pada Kelas Kontrol dengan Menggunakan Model Direct Instruction .....	84
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Nilai Sumatif Siswa Aspek Kognitif Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	85
Tabel 4. 9 Rekapitulasi Rata-rata Nilai Sumatif Siswa Pada Aspek Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	86
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	88
Tabel 4. 11 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	88
Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis .....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat (Rahman dkk, 2022). Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam rangka mempertinggi kedewasaan manusia melalui usaha pelatihan dan pengajaran. Pada proses pengajaran melibatkan interaksi antar komponen, seperti antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif (B. Setiawan et al., 2021).

Pendidik harus memiliki pengetahuan tentang proses belajar, termasuk pendekatan yang mereka gunakan untuk mengajar, serta pengalaman yang mereka miliki dalam mengajar. Pada proses pengajaran, pendidik diharapkan mampu menciptakan perilaku mengajar yang tepat agar peserta didik mengalami perilaku belajar yang efektif. Kemudian pendidik diharapkan mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang sedemikian rupa sehingga peserta didik mengalami perilaku belajar yang berkualitas. Selain itu, pendidik juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar mengajar yang kondusif (Harahap et al., 2023). Oleh sebab itu, tujuan pembelajaran yang sudah dirangkai dapat terlaksana secara maksimal. Lingkungan belajar mengajar yang kondusif juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui proses belajar yang mengubah perilaku secara signifikan dan relatif permanen. Perubahan yang dialami siswa setelah aktivitas belajar tergantung pada apa yang mereka pelajari dan pada proses belajarnya. Perubahan tingkah laku seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti dikenal sebagai hasil belajar.

Hasil belajar yang baik atau buruk tergantung pada individu siswa yang belajar dan guru yang mengajarnya. Karena hasil belajar diperoleh dari siswa yang menjalani proses pembelajaran dan guru yang mengajarkannya. Hasil belajar yang buruk siswa disebabkan oleh proses belajar yang buruk. Guru harus melakukan perubahan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat diterima siswa. Hasil belajar yang positif diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar, sedangkan pola pikir akan mempengaruhi perilaku dan sikap sebagai dasar untuk bertindak (Purwaningsih, 2022).

Hasil belajar merupakan istilah yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar adalah proses. Hasil belajar mencakup semua aspek psikologis dan terjadi sebagai hasil atau efek dari pengalaman dan proses belajar siswa di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik adalah beberapa jenis pengalaman yang dialami siswa. Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena memberikan informasi kepada guru tentang seberapa jauh peserta didik bergerak untuk mencapai tujuan belajar mereka selama kegiatan belajar selanjutnya (Nabillah, 2020).

Proses pembelajaran yang efektif menghasilkan perubahan yang positif pada diri peserta didik, baik dalam tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor internal seperti jasmani dan psikologis, serta faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika guru memahami kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan hasil belajar yang baik (Haryadi & Kansaa, 2021).

Proses pembelajaran yang sukses memerlukan keterlibatan aktif siswa, yang dipengaruhi oleh keinginan dan ketertarikan mereka dalam belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa

faktor yang kompleks, diantaranya: faktor internal seperti minat, bakat, kesehatan, kebiasaan belajar, dan kemandirian sangat mempengaruhi kemajuan studi peserta didik. Kemudian faktor eksternal seperti lingkungan, keluarga, masyarakat, sekolah, dan peralatan sekolah mempengaruhi kemajuan studi peserta didik. Aspek-aspek yang terkait dengan faktor sekolah meliputi metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-siswa, interaksi siswa, disiplin sekolah, jadwal pelajaran, standar akademik, kondisi fasilitas, model dan metode pembelajaran, dan tugas rumah (Nabillah, 2020).

Menurut (Hrp et al., 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu: pertama, faktor internal peserta didik, yang meliputi kesehatan jasmani dan rohani yang berperan penting dalam menentukan kemampuan belajarnya. Kedua, faktor eksternal peserta didik, yang meliputi kondisi lingkungan, berperan penting dalam menentukan kemampuan belajarnya. Ketiga, strategi, model, dan metode pembelajaran yang digunakan pendidik merupakan faktor pendekatan belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, Guru harus memiliki kebijaksanaan dalam memilih model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran ialah sebuah struktur yang menggambarkan proses pembelajaran dan penciptaan lingkungan yang mendukung interaksi siswa, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan pada diri siswa. Model pembelajaran merupakan suatu kerangka pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efisien dan efektif, serta meningkatkan kualitas belajar siswa (Kaban et al., 2021).

Setiap model pembelajaran memberikan arahan kepada guru atau instruktur dalam merancang pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membantu peserta didik dalam mencapai potensinya (Tyasmaning, 2022). Model pembelajaran yang digunakan oleh

guru harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga benar-benar membantu siswa dalam menerima dan memahami pelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, yang dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa (Anjani et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di MTsN 3 Tanah Datar pada tanggal 28 Januari 2025, ditemukan bahwasanya siswa banyak yang tidak fokus dalam proses pembelajaran, siswa tidak memperhatikan guru di depan kelas pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa melakukan aktivitas lain selain dari proses pembelajaran. Hal ini tergambar bahwa dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Tanah Datar model pembelajaran yang digunakan guru ialah model *direct instruction*, model pembelajaran *direct instruction* ini tidak cocok dengan karakteristik materi ajar, yaitu pada materi rasul ulul azmi. Karena pada materi rasul ulul azmi ini materinya bersifat konsep, prinsip serta fakta. Sedangkan model *direct instruction* cocok digunakan pada materi seperti, shalat dan berwudhu'. Karena keduanya melibatkan urutan langkah-langkah yang harus dilakukan dengan tepat. Dalam model ini, guru memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur, yang sangat membantu siswa dalam memahami dan mempraktikkan setiap langkah dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibuk Nurlaili, yaitu guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII MTsN 3 Tanah Datar pada saat melakukan observasi. Model pembelajaran yang sudah digunakan oleh guru adalah model *direct instruction* dan model *discovery learning*. Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru pada proses pembelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Tanah Datar ialah model *direct instruction* yang mana guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah, diskusi sederhana, tanya jawab, dan penugasan terkait konsep materi, sementara siswa diperintahkan untuk menyimak penjelasan dari guru. Kemudian guru memberikan soal-soal latihan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Ibuk Nurlaili mengatakan bahwa model *discovery*

*learning* hanya tercantum di dalam modul untuk memenuhi regulasi, namun dalam proses pembelajaran ibuk Nurlaili masih menggunakan model pembelajaran *direct instruction* (Nurlaili, Wawancara pribadi, 28 Januari 2025).

Berdasarkan wawancara dengan 7 orang siswa kelas VIII.1 (Andika Prayoga, Muhammad Abdul Hamid, Dharma Alvino, Anisa Latifa, Gustina Bila, Intan Sri Fadila, dan Az Zahra Putri Nabila), 5 orang siswa kelas VIII. 3 (Gilang Pratama, Hamdan, Salma Ainul, Yosi Putri Pratama, dan Salsa), dan 10 orang siswa kelas VIII.5 (Aditia Ahmad Maulana, Aurel Putri, Dian Sri Fiola, Imam Hizbulloh, Muhammad Dafa, Aura Jesyka, Rindu Pertiwi, Najwa Salsabila, Muhammad Fadlan, dan Jihan Cahaya Lestari) pada tanggal 28 Januari 2025, menunjukkan hasil bahwa guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara ceramah, tanya jawab, dan diskusi sederhana. Guru cenderung menjelaskan materi dengan cara bercerita tanpa melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa tidak tertarik terhadap penjelasan dari guru dan sulit menyimpulkan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa tersebut juga menyatakan bahwa mereka merasa jenuh pada saat proses pembelajaran karena terlalu banyak ceramah dan penugasan.

Berikut tabel hasil belajar siswa akidah akhlak siswa kelas VIII MTsN 3 Tanah Datar semester 2 materi rasul ulul azmi, pada penilaian harian yang ke satu:

**Tabel 1. 1 Data Hasil Belajar Aspek Pengetahuan (Nilai PH) Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTsN 3 Tanah Datar**

No	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Ketentuan		Presentasi Ketentuan	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	VIII.1	77	28	10	18	35,71%	64,29%
2.	VIII.2	77	28	9	19	32,14%	67,86%
3.	VIII.3	77	28	12	16	42,86%	57,14%
4.	VIII.4	77	28	11	17	39,29%	60,71%

5.	VIII.5	77	28	13	15	46,43%	53,57%
----	--------	----	----	----	----	--------	--------

Sumber : *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak*

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar yang belum memuaskan dan belum mencapai target yang diharapkan oleh guru, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1. 1 di atas telah menunjukkan bahwa di MTsN 3 Tanah Datar KKM mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII ialah 77. Hasil belajar siswa dapat dikatakan memuaskan apabila persentase siswa yang mencapai atau melampaui KKM lebih besar dari pada yang tidak tuntas. Sedangkan pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa persentase siswa yang tidak tuntas lebih tinggi dari pada siswa yang tuntas. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam model pembelajaran yang lebih menarik, sehingga siswa dapat lebih aktif, pembelajaran lebih berfokus pada kebutuhan siswa, dan dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memperbaiki hasil belajar siswa ialah model pembelajaran *project based learning*. Pada model *project based learning* ini berbagai macam proyek yang dihasilkan oleh siswa seperti, poster, podcast, drama, dan lainnya yang sesuai dengan materi pembelajaran (A. P. Lestari et al., 2023).

Model pembelajaran *project based learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang inovatif dan berfokus pada peserta didik (*student centre*), di mana guru berperan sebagai motivator dan fasilitator untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri (Mahtumi et al., 2022). Model pembelajaran ini memungkinkan pendidik untuk mengelola proses pengajaran secara efektif dengan mengintegrasikan kerja proyek ke dalam sistem pengajaran. Tujuan dari model ini adalah untuk meningkatkan wawasan siswa dan mengajarkan mereka kebiasaan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah yang diterima (Anggraini & Wulandari, 2021).

Menurut (Ilmi et al., 2023) model pembelajaran project based learning adalah salah satu model pembelajaran terbaik yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran project based learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang aktif dan berbasis proyek, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk menghasilkan karya original dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep dan prinsip dasar suatu disiplin ilmu (A. P. Lestari et al., 2023).

Model pembelajaran project based learning merupakan suatu metode pembelajaran yang inovatif dan berfokus pada peserta didik (*student centre*), di mana guru berperan sebagai motivator dan fasilitator untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan belajar mandiri (Mahtumi et al., 2022). Model pembelajaran ini memungkinkan pendidik untuk mengelola proses pengajaran secara efektif dengan mengintegrasikan kerja proyek ke dalam sistem pengajaran. Tujuan dari model ini adalah untuk meningkatkan wawasan siswa dan mengajarkan mereka kebiasaan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah yang diterima (Anggraini & Wulandari, 2021).

Model pembelajaran *project based learning* menekankan pada pengembangan kemampuan analitis dan kritis peserta didik dalam menganalisis informasi untuk memecahkan masalah melalui proyek, bukan hanya menghafal teori atau rumus. Model pembelajaran *project based learning* memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sifat yang dibutuhkan melalui investigasi dengan menggunakan pertanyaan yang masuk akal (Dewi, 2023). Model pembelajaran *project based learning* terdiri dari dua aktivitas utama yang saling terkait, yaitu aktivitas peserta didik yang melibatkan proses berpikir dan aktivitas guru yang berfokus pada pembimbingan (Dianawati, 2022).

Keunggulan dari model pembelajaran *project based learning* ini ialah pertama, meningkatkan motivasi belajar peserta didik baik secara

internal (dari diri sendiri) maupun eksternal (dari lingkungan sekitar). Kedua, meningkatkan partisipasi aktif peserta didik melalui kegiatan diskusi yang interaktif. Ketiga, meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam tim dan berkolaborasi untuk mencapai hasil yang optimal. Keempat, mengembangkan keterampilan berkomunikasi peserta didik melalui kegiatan presentasi yang efektif. Kelima, mengembangkan keterampilan peserta didik dalam mengelola dan memanfaatkan sumber belajar secara efektif.

Keenam, memberikan pengalaman praktik kepada peserta didik dalam mengelola proyek, termasuk perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan proyek. Ketujuh, menyediakan pengalaman belajar yang dinamis dan interaktif, melibatkan peserta didik secara aktif dan terus berkembang untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Kedelapan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga peserta didik dan pendidik sama-sama menikmati proses pembelajaran (Dianawati, 2022). Pada penelitian ini proyek yang akan dihasilkan siswa ialah berupa resume kreatif berkelompok yang dibuat di kertas karton oleh siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Kamil et al., 2024) *project based learning* adalah model pembelajaran yang berbasis proyek yang dapat memaksimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Karena pada model pembelajaran ini peserta didik memiliki rasa keingintahuan dan ketertarikan terhadap model pembelajaran berbasis proyek dan dapat meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akidah akhlak dapat tercapai dengan maksimal. Model *project based learning* dalam pembelajaran akidah akhlak juga dapat meningkatkan antusiasme, kemauan peserta didik untuk bekerja sama dengan teman-temannya, meningkatkan kreativitas, pemahaman, serta kesenangan peserta didik dalam belajar.

Menurut hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Fahrezi et al., 2020) yang menyatakan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran *project based learning* mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang hanya menggunakan metode ceramah. Penggunaan model pembelajaran *project based learning* juga berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sebab, mahasiswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan berpartisipasi, bertanya, dan berdiskusi untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik, sehingga menciptakan suasana belajar yang dinamis dan bersemangat dalam pembuatan proyek (Sutomo et al., 2023). Selain itu, model pembelajaran *project based learning* juga berdampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian (Nurhadiyati et al., 2021) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memilih model pembelajaran *project based learning* ini di MTsN 3 Tanah Datar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran akidah akhlak. Maka dari itu peneliti merumuskan judul penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Tanah Datar”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka masalah penelitian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik yang belum memuaskan
2. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran
3. Model pembelajaran yang digunakan guru belum cocok dengan karakteristik materi ajar

## **C. Batasan Masalah**

Menyadari adanya keterbatasan dari segi tenaga, waktu serta kemampuan dalam penelitian ini. Maka berdasarkan identifikasi masalah

yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti membatasi masalahnya pada hasil belajar aspek kognitif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah hasil belajar aspek kognitif siswa lebih baik dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* daripada hasil belajar aspek kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

Untuk mengetahui apakah hasil belajar aspek kognitif siswa lebih baik dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* daripada hasil belajar aspek kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar?

#### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

##### **1. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat secara teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber yang bernilai akademis bagi penelitian yang sejenis.

##### **b. Manfaat secara praktis**

1) Manfaat bagi Lembaga (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya program studi Pendidikan Agama Islam).

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sumber yang bernilai akademis bagi informasi yang sejenis serta dapat menjadi bahan referensi atau rujukan bagi lembaga dalam memberikan pemahaman tentang bagaimana penerapan model

pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2) Manfaat bagi sekolah

Penelitian dapat menjadi rujukan pendidik lainnya di sekolah tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 3) Manfaat bagi peneliti

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi diri peneliti pribadi terutama dalam meningkatkan ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman sehingga bisa lebih luas lagi dalam memaknai model pembelajaran *project based learning*.

## 2. Luaran Penelitian

Untuk sementara, luaran dari penelitian ini adalah:

- a. Skripsi
- b. Artikel Ilmiah yang disubmit

## **G. Definisi Operasional**

### 1. Model Pembelajaran

Menurut (Fadriati, 2014) yang dikutip dari Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah pola atau rencana yang dapat digunakan untuk membuat rencana pembelajaran yang panjang, membuat bahan, dan mengarahkan pembelajaran di kelas atau tempat lain. Untuk membuat model pembelajaran yang efektif, guru harus memahami ide-ide dan cara menerapkannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep dan dapat digunakan bersama dengan model pembelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pemahaman guru tentang perkembangan dan kondisi siswa di kelas merupakan kunci untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif. Jika guru tidak

memahami kondisi siswa, model pembelajaran yang dikembangkan tidak akan dapat memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan peran serta siswa dan hasil belajar (Octavia, 2020).

## 2. Model *Project Based Learning*

Model *Project Based Learning* adalah suatu metode pembelajaran inventif yang berpusatkan kepada siswa (*student centered*) dan meletakkan pendidik sebagai motivator dan fasilitator, siswa diberi peluang untuk bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi belajarnya (Mahtumi et al., 2022). Model *project based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian proyek-proyek yang dilakukan secara berkolaborasi oleh siswa. Dalam menyelesaikan proyek ini, siswa diberikan waktu yang cukup sesuai dengan kesepakatan bersama antara guru dan siswa. (Tuzzahra et al., 2019). Dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*, siswa dapat mencapai kompetensi melalui kegiatan berbasis proyek, yaitu kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (Nurliza et al., 2022).

## 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan dari hasil belajar adalah untuk mengidentifikasi perubahan perilaku peserta didik dan memotivasi mereka untuk meningkatkan hasil belajar (Artama et al., 2023). Menurut (Wirda et al., 2020) yang dikutip dari Bloom bahwa definisi hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tingkat kemampuan kognitif meliputi *knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis, dan evaluation*. Tingkat kemampuan efektif meliputi *receiving, responding, valuing, organization, dan characterization*. Tingkat kemampuan psikomotor meliputi *initiatory, pre-routine, dan routinized*. Psikomotor meliputi keterampilan yang beragam, seperti keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Hasil belajar siswa dapat

diukur melalui berbagai cara, seperti ujian semester, ujian kenaikan kelas, dan penilaian harian. Pada penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa yaitu aspek kognitif. Hasil belajar siswa pada aspek kognitif dinilai berdasarkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang menguji pengetahuan dan pemahaman siswa.

#### 4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak adalah disiplin ilmu yang memberikan pemahaman, pengetahuan, dan penghayatan tentang keyakinan yang melekat dalam hati seseorang yang berfungsi sebagai pandangan hidup yang dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata. Pembelajaran akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah serta merealisasikannya dalam perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, dan praktik. Mata pelajaran akidah akhlak merupakan bagian penting dari pendidikan agama islam yang memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa (Shubhie, 2023).

Menurut (Andryannisa et al., 2023) tujuan yang ingin dicapai melalui mata pelajaran akidah akhlak adalah:

- a. Mengembangkan akidah Islam melalui pendekatan yang komprehensif, mencakup pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, dan pengembangan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.
- b. Membentuk masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari perilaku tercela, melalui penerapan nilai-nilai akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari, sebagai perwujudan dari ajaran Islam.

Sedangkan tujuan khusus dari mata pelajaran akidah akhlak adalah meningkatkan keimanan siswa yang tercermin dalam perilaku akhlak yang baik, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Sedangkan karakteristik mata pelajaran akidah akhlak menekankan pada pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan siswa terhadap keyakinan keagamaan, serta perwujudannya dalam bentuk perilaku dan tindakan sehari-hari (Andryannisa et al., 2023).

Pada penelitian ini, yaitu pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah, materi yang akan digunakan ialah materi kisah keteladanan Abu Bakar as-Siddiq pada kelas VIII. Berikut CP yang digunakan: peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Abu Bakar Siddiq sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang (Kemendikbudristek, 2024).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran Project Based Learning

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Berikut beberapa pengertian atau definisi model *project based learning*:

- a. Menurut (Mahtumi et al., 2022) model *project based learning* adalah suatu metode pembelajaran inventif yang berpusatkan kepada siswa (*student centered*) dan meletakkan pendidik sebagai motivator dan fasilitator, siswa diberi peluang untuk bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi belajarnya.
- b. Menurut (Tuzzahra et al., 2019) model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Menentukan konsep dari tugas atau proyek adalah inti dari sebuah pembelajaran. Pendidik dan peserta didik menyepakati waktu untuk menyelesaikan proyek tersebut.
- c. Menurut (Purnomo & Ilyas, 2019) pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah model pembelajaran baru yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan siswa dalam kegiatan tugas tugas penting seperti investigasi pemecahan masalah, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara otonom dalam menegembangkan pengetahuan mereka sendiri dan mencapai tujuan akhir, yaitu menghasilkan produk yang nyata.
- d. Menurut (S. Lestari & Yuwono, 2022) pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah jenis pembelajaran yang dapat membantu siswa berkarya secara individual maupun kelompok. Menurut standar proses, pembelajaran berbasis proyek

mendorong kemampuan siswa untuk menghasilkan karya kontekstual, baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembuatan karya yang berkaitan dengan masalah nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dapat memberikan pengalaman belajar yang tidak terbatas.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran di mana siswa belajar dengan cara mengerjakan proyek atau tugas yang kompleks dan relevan dengan dunia nyata. Dalam model ini, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi aktif terlibat dalam proses penciptaan atau penyelesaian suatu proyek yang biasanya dilakukan dalam jangka waktu tertentu.

## 2. Karakteristik Model Pembelajaran Project Based Learning

Menurut (A. P. Lestari et al., 2023), karakteristik model pembelajaran *project based learning* sebagai berikut:

- a. Siswa akan menentukan tahapan yang diperlukan untuk mengerjakan proyek.
- b. Siswa dihadapkan pada masalah yang harus mereka selesaikan.
- c. Selanjutnya, siswa memilih cara atau kerangka yang tepat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
- d. Siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk mengumpulkan dan mengolah informasi untuk menyelesaikan masalah.
- e. Adanya penilaian yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan.
- f. Siswa diberikan peluang untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proyek mereka, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas kerja mereka.
- g. Hasil yang berupa produk dievaluasi secara kualitatif.

- h. Adanya lingkungan belajar yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan perubahan sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian siswa akan lebih percaya diri dalam menyelesaikan proyek.

Menurut (Dianawati, 2022), model pembelajaran *project based learning* mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya sebagai berikut:

- a. *Centrality*

Pada model pembelajaran *project based learning*, yang menjadi pusat dalam pembelajaran adalah proyek.

- b. *Driving question*

Model *project based learning* berfokus pada pertanyaan atau masalah yang memotivasi siswa untuk menyelesaikannya menggunakan konsep atau prinsip ilmu pengetahuan yang relevan.

- c. *Constructive Investigation*

Siswa mengembangkan pengetahuannya dengan melaksanakan investigasi secara otonom (pendidik sebagai fasilitator).

- d. *Autonomy*

Model pembelajaran *project based learning* memerlukan pendekatan *student centered*, di mana siswa berperan sebagai pemecah masalah.

- e. *Realisme*

Kegiatan peserta didik berfokus pada pekerjaan yang sebanding dengan keadaan dunia nyata. Kegiatan ini menggabungkan tugas nyata dan menumbuhkan rasa profesionalisme.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning*

Menurut (A. P. Lestari et al., 2023) kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *project based learning* sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran *project based learning* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih

berpartisipasi aktif karena merasa termotivasi oleh penghargaan dan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka.

- b. Dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah.
- c. Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar memungkinkan mereka untuk menyelesaikan problematika yang diberikan.
- d. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi dengan kelompok dan mengembangkan keterampilan sosial.
- e. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara efektif untuk mengatasi permasalahan.
- f. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola dan menganalisis sumber informasi yang diperoleh dan mengaitkan dengan konsep pembelajaran.
- g. Memberikan peluang kepada peserta didik dalam mengelola proyek atau tugas yang telah diberikan oleh pendidik serta menyesuaikan waktu maupun sumber supaya dapat menyelesaikan proyek atau tugas yang diberikan.
- h. Memberikan peluang untuk belajar secara mendalam dan terkait dengan kehidupan sehari-hari.
- i. Dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif, sehingga peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Menurut (A. P. Lestari et al., 2023) kekurangan dari model pembelajaran *project based learning* sebagai berikut:

- a. Peserta didik membutuhkan waktu tambahan dalam menyelesaikan proyek yang diberikan.
- b. Memerlukan banyak biaya bagi peserta didik dalam menyelesaikan proyek yang diberikan oleh pendidik.

- c. Sebagian besar pendidik merasa senang dalam melakukan proses pembelajaran secara konvensional, dimana pendidik berperan maksimal dalam proses pembelajaran. Namun, bagi para pendidik yang kurang mendalami teknologi, maka peralihan dengan menggunakan model *project based learning* akan terasa sulit untuk diterapkan.
- d. Beraneka ragam peralatan yang harus disediakan agar dapat menerapkan model pembelajaran *project based learning* ini.
- e. Peserta didik sering menghadapi kesulitan dalam mengorganisir dan mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan proyek yang diberikan.
- f. Apabila terdapat perbedaan tema atau topik, maka peserta didik mungkin mengalami kesulitan memahami topik tersebut secara mendalam dan menyeluruh.

Menurut (Dianawati, 2022), guru perlu mengambil langkah-langkah sistematis untuk mengatasi kekurangan model *project based learning* dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam menyelesaikan proyek melalui bimbingan intensif dan pemahaman karakter individu, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik yang membangkitkan motivasi dari dalam diri.
- 2) Membatasi waktu untuk menyelesaikan proyek dengan menggunakan time schedule yang efektif.
- 3) Mengurangi pengeluaran yang tidak perlu dalam proyek.
- 4) Menerapkan prinsip penggunaan sumber daya lokal dalam penyediaan alat dan bahan pembelajaran.
- 5) Membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan nyaman bagi guru dan peserta didik, sehingga mereka merasa dihargai dan terlibat dalam pembelajaran.

#### 4. Sintaks Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut (A. P. Lestari et al., 2023) model pembelajaran *project based learning* memiliki sintaks yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pertanyaan mendasar. Pada tahap ini, guru memperkenalkan topik dan pertanyaan yang harus dipecahkan oleh siswa. Pertanyaan dasar dari guru membantu siswa membagikan pendapat mereka dan memecahkan masalah yang diberikan
- b. Mendesain perencanaan produk. Pada tahap ini, siswa memahami prosedur pembuatan proyek kelompok yang harus mereka selesaikan.
- c. Menyusun jadwal pembuatan. Pada tahap ini, siswa diberikan informasi tentang jadwal pembuatan proyek hingga pengumpulan tugas.
- d. Mengontrol dan memantau perkembangan proyek. Pada tahap ini, siswa bekerja secara aktif dan kolaboratif dalam kelompok dengan pengawasan guru. Jika terjadi masalah, guru membantu mereka menemukan solusi.
- e. Menguji hasil. Pada tahap ini melibatkan diskusi tentang prototipe proyek dan pengamatan keterlibatan siswa untuk mengukur pencapaian standar mereka.
- f. Evaluasi pengalaman belajar. Penjabaran atau pemaparan proyek dilakukan pada tahapan ini termasuk hasil dari proyek dan diarahkan oleh guru. Selanjutnya, refleksi dari peserta didik juga dilaksanakan pada tahapan ini.

Menurut (Dianawati, 2022) tahapan sintaks model pembelajaran *project based learning* sebagai berikut:

- a. Guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan tujuan, menjelaskan logistik, dan memperkenalkan fenomena atau demonstrasi untuk memicu pertanyaan dan memunculkan masalah yang relevan.

- b. Guru membantu peserta didik dalam mendefinisikan dan mengatur tugas belajar yang terkait dengan masalah yang dihadapi.
- c. Guru mendorong peserta didik untuk mencari informasi yang relevan, melakukan eksperimen, dan menemukan penjelasan serta solusi untuk memecahkan masalah.
- d. Guru membantu peserta didik merancang dan menyiapkan proyek yang sesuai, seperti laporan, video, dan produk, serta membantu mereka berkolaborasi dengan teman-teman mereka.
- e. Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil penyelidikan dan proses yang mereka jalani.

Menurut (Nurliza et al., 2022) sintaks model pembelajaran *project based learning* sebagai berikut:

- a. Mengawali pelajaran dengan pertanyaan yang memicu pemikiran kritis (start with the big question), di mana pembelajaran dimulai dengan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas.
- b. Pemilihan topik harus berdasarkan realita kehidupan nyata.
- c. Membuat perencanaan proyek. Pendidik dan peserta didik bekerja sama dalam merencanakan proyek, sehingga peserta didik merasa memiliki dan bertanggung jawab atas proyek tersebut. Rencana proyek berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang mendukung, integrasi berbagai subjek, serta spesifikasi tentang alat, bahan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek.
- d. Menentukan jadwal kegiatan. Pendidik dan peserta didik bekerja sama untuk menyusun jadwal kegiatan proyek, dengan menentukan waktu penyelesaian yang jelas dan memberikan arahan tentang pengelolaan waktu. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mencoba hal-hal baru, tetapi pendidik harus tetap memantau dan mengarahkan mereka agar tidak menyimpang

dari tujuan proyek. Proyek yang dilakukan oleh peserta didik memerlukan waktu yang lama, sehingga pendidik mengarahkan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok di luar jam sekolah. Saat pembelajaran berlangsung di sekolah, peserta didik hanya perlu mempresentasikan hasil proyek mereka di dalam kelas.

- e. Mengawasi kemajuan proyek dan peserta didik. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk memantau aktivitas peserta didik selama proses penyelesaian proyek dengan cara memfasilitasi mereka pada setiap tahap. Pendidik berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik memahami pentingnya kerja sama dan komunikasi dalam kelompok. Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih peran yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, asalkan tidak merugikan kepentingan kelompok.
- f. Mengevaluasi hasil produk yang dihasilkan. Penilaian digunakan untuk mengukur pencapaian standar, mengevaluasi kemajuan individu peserta didik, memberikan umpan balik tentang pemahaman mereka, dan membantu pendidik merencanakan strategi pembelajaran selanjutnya. Penilaian produk dilakukan saat kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya secara bergantian di depan kelas.
- g. Evaluasi. Setelah menyelesaikan proyek, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi bersama untuk meninjau kembali aktivitas dan hasil yang telah dicapai. Refleksi dilakukan secara individu dan kelompok, di mana peserta didik diminta untuk membagikan perasaan dan pengalaman mereka selama mengerjakan proyek.

Berdasarkan beberapa sintaks yang telah dijelaskan, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendapat Lestari, karena lebih akurat dan efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

## 5. Tujuan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut (Aziziy et al., 2024), tujuan utama model *project based learning* ialah agar siswa menghasilkan produk karya yang mempunyai kepraktisan dan nilai. Menurut (Dianawati, 2022), penerapan *project based learning* dalam pembelajaran memiliki beberapa tujuan penting, antara lain:

- a. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan proyek.
- b. Memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan melalui pembelajaran yang efektif.
- c. Meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam menyelesaikan masalah proyek yang rumit dan menghasilkan produk yang nyata.
- d. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola sumber daya dan peralatan untuk mencapai tujuan proyek.
- e. Meningkatkan kerja sama dan kolaborasi antara peserta didik dalam proyek pembelajaran berbasis kelompok.

Pada penelitian ini, produk yang akan dihasilkan oleh peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* ialah berupa resume kreatif tentang kisah teladan Abu Bakar as-Siddiq yang dibuat di kertas karton dan dikerjakan secara berkelompok. Pada penelitian ini model pembelajaran *project based learning* ini dilakukan selama dua kali pertemuan di kelas VIII MTsN 3 Tanah Datar. Pada pertemuan ketiga dilakukan *posttest* yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran selesai (Siregar et al., 2023).

## **B. Model Pembelajaran *Direct Instruction***

### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Menurut (Suhartono & Indramawan, 2021), *direct instruction* adalah model pengajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami pengetahuan deklaratif dan prosedural yang terstruktur dan dilaksanakan dengan pendekatan yang bertahap dan terarah, satu

langkah demi satu langkah. Model pembelajaran *direct instruction* adalah model pembelajaran yang paling populer juga sering digunakan dalam proses belajar.

Menurut (Amin & Linda Yurike Susan Sumendap, 2022) model pembelajaran *direct instruction* merupakan pendekatan pembelajaran dimana guru memberikan penjelasan atau demonstrasi secara sistematis dan terstruktur kepada peserta didik. Dalam model pembelajaran *direct instruction*, guru memiliki peran yang sangat dominan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut (Suryadi, 2022) dalam model pembelajaran *direct instruction* guru secara langsung mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik dengan struktur yang jelas. Model pembelajaran *direct instruction* ini mengacu pada beberapa teknik pembelajaran ekspositori (transfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik secara langsung, seperti menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi) yang mencakup atau melibatkan seluruh kelas.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang efektif dan pendidik menekankan penyampaian informasi dan keterampilan secara terstruktur dan bertahap kepada peserta didik.

## 2. Sintak Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Menurut (Hunaepi et al., 2014), sintaks atau tahapan pembelajaran merupakan salah satu ciri khas dari suatu model pembelajaran. Selain memperhatikan sintaks yang tepat, guru yang menggunakan model pembelajaran langsung atau *direct* juga perlu mempertimbangkan berbagai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, seperti fokus akademik yang kuat, arahan yang jelas dari guru, harapan yang tinggi untuk kemajuan siswa, pengelolaan waktu yang efektif, serta dampak netral yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Bruce dan Weil dalam (Hunaepi et al., 2014) sintaks model pembelajaran *direct instruction* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 1 Sintaks Model Pembelajaran *Direct Instruction***

No	Tahap	Kegiatan
1	Orientasi	Guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi materi sebelum memulai pelajaran baru. Bentuk-bentuk orientasi yang dapat digunakan: 1) Kegiatan pendahuluan yang dilakukan untuk menggali pengetahuan siswa yang relevan dengan materi baru, sehingga guru dapat memahami apa yang sudah diketahui siswa, 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, 3) Memberikan penjelasan dan arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan, 4) Menginformasikan siswa tentang materi dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran, dan 5) Menjelaskan kerangka pembelajaran.
2	Presentasi	Guru mempresentasikan materi pelajaran yang mencakup konsep dan keterampilan. Materi dapat disajikan dalam bentuk: 1) penyajian materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dipahami siswa dalam waktu singkat, 2) Memberikan contoh-contoh untuk memperjelas konsep, 3) Mendemonstrasikan keterampilan dengan cara menunjukkan langkah-langkah kerja terhadap tugas, 4) Menghindari kesalahan atau penyimpangan, 5) Menjelaskan kembali materi yang sulit

		dipahami.
3	Latihan terstruktur	Guru membimbing siswa dalam melakukan latihan. Guru berperan penting dalam memberikan feedback kepada siswa dan mengapresiasi jawaban siswa yang benar dan memberikan koreksi pada jawaban yang salah.
4	Latihan terbimbing	Guru memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan. Latihan terbimbing membantu guru memahami kemampuan siswa dalam melakukan tugas. Guru memantau dan memberikan bantuan jika dibutuhkan.
5	Latihan mandiri	Pada fase ini siswa melakukan latihan secara independen. Siswa dapat melanjutkan ke fase ini jika telah menguasai 80-90% pengerjaan tugas dalam fase latihan terbimbing.

Sedangkan menurut Slavin dalam (Hunaepi et al., 2014) ada tujuh langkah dalam sintaks model pembelajaran *direct instruction* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. 2 Sintaks Model Pembelajaran *Direct Instruction***

No	Tahap	Peran Guru
1	Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa	Memberikan informasi tentang materi yang harus dipelajari dan standar kinerja siswa.
2	Mereview pengetahuan dan keterampilan prasyarat	Mengajukan pertanyaan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan siswa.
3	Menyampaikan materi pelajaran	Guru menjelaskan materi, memberikan contoh-contoh, dan

		mendemonstrasikan konsep.
4	Melaksanakan bimbingan	Guru mengajukan pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan memperbaiki kesalahan konsep.
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan meningkatkan keterampilannya atau menerapkan informasi baru dalam kerja individu atau kelompok.
6	Menilai Kinerja dan memberikan umpan balik	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa dan memberikan feedback pada siswa yang menjawab benar dan mengulangi keterampilan yang belum dikuasai.
7	Memberikan latihan mandiri	Guru memberikan tugas mandiri untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Menurut (Pritandhari, 2017) sintaks model pembelajaran *direct instruction* disajikan dalam lima tahapan, yaitu sebagai berikut:

- a. Fase orientasi atau menyampaikan tujuan
- b. Fase demonstrasi atau presentasi
- c. Fase latihan terbimbing
- d. Fase memantau pemahaman dan memberikan feedback
- e. Fase latihan mandiri

Berdasarkan beberapa sintaks yang telah dijelaskan, peneliti memutuskan untuk menggunakan pendapat Slavin, karena lebih akurat dan efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Menurut (Amin & Linda Yurike Susan Sumendap, 2022) tidak ada satu pun model pembelajaran yang dapat dikatakan sempurna, karena setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan

kekurangan termasuk model pembelajaran *direct instruction*. Menurut Khoeriyah dalam (Amin & Linda Yurike Susan Sumendap, 2022) kelebihan model pembelajaran *direct instruction* adalah sebagai berikut:

- a. Pada model pembelajaran *direct instruction* guru memiliki control penuh atas materi pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa, termasuk mengatur urutan informasi sehingga pembelajaran tetap fokus dan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa.
- b. Merupakan pendekatan yang efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan spesifik.
- c. Guru dapat menunjukkan cara untuk menganalisis permasalahan dan menemukan solusi yang tepat, sehingga pengetahuan dapat dihasilkan.
- d. Model pembelajaran *direct instruction* berfokus pada kegiatan mendengarkan dan mempelajari melalui pertunjukan langsung.
- e. Model *direct instruction* dapat diterapkan secara efektif di kelas besar atau kecil.
- f. Tujuan pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa.
- g. Penggunaan waktu dalam setiap fase kegiatan dapat dikontrol secara efektif.
- h. Dengan model ini, guru dapat menekankan hal-hal penting dan membantu siswa mengatasi hambatan belajar.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran *direct instruction* yang dijelaskan oleh Suprihatiningrum dalam (Amin & Linda Yurike Susan Sumendap, 2022) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam mendengar, mengamati, dan mencatat. Maka dari itu, peran guru dalam membimbing siswa masih sangat penting.
- b. Guru sering menghadapi kesulitan dalam mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan, pengetahuan awal, dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

- c. Siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal karena guru lebih banyak mengambil peran aktif dalam pembelajaran.
- d. Keberhasilan model pembelajaran direct instruction sangat bergantung pada kualitas guru, seperti kesiapan, pengetahuan, kepercayaan diri, dan antusiasme dalam mengajar.
- e. Model ini berpotensi menghambat kemampuan siswa dalam berpikir kritis, mandiri, dan rasa ingin tahu. Karena siswa akan memahami setelah dibimbing oleh guru.
- f. Keberhasilan model pembelajaran langsung sangat bergantung pada kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif. Jika komunikasi tidak berjalan dengan baik, maka pembelajaran tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan.
- g. Guru mungkin kesulitan memperoleh umpan balik yang akurat tentang pemahaman siswa, sehingga dapat menyebabkan siswa salah paham atau tidak memahami materi dengan baik.
- h. Siswa dapat menjadi pasif dan tidak bertanggung jawab dalam proses pembelajaran karena mengandalkan guru sepenuhnya.
- i. Model pembelajaran ini mungkin tidak efektif untuk materi yang kompleks dan abstrak.

### **C. Hasil Belajar**

#### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut (Wirda et al., 2020), hasil belajar siswa merupakan indikator penting untuk menilai sejauh mana siswa telah memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar siswa dapat diukur melalui berbagai cara, seperti ujian semester, ujian kenaikan kelas, dan penilaian harian. Menurut (Kasmawati, 2023) yang dikutip dari Benyamin Bloom hasil belajar siswa dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu:

a. Ranah Kognitif

Yaitu perubahan dalam proses kognitif yang mempengaruhi perilaku dan tindakan. Proses belajar kognitif meliputi rangkaian kegiatan mulai dari penerimaan informasi sensorik, pengolahan dan penyimpanan dalam otak, hingga pengaksesan kembali informasi tersebut untuk menyelesaikan masalah. Hasil belajar kognitif memiliki tingkatan yang beragam, mulai dari yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks, yaitu: mengingat atau pengetahuan (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mensintesis (C5), dan mengevaluasi (C6).

b. Ranah Afektif

Tingkah laku yang teramati mencakup perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, gaya belajar, serta hubungan sosial yang positif dengan guru dan teman sekelas. Ranah hasil belajar afektif mencakup lima aspek, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotorik

Kemampuan individu dalam melakukan tindakan dan keterampilan yang dimilikinya merupakan hasil yang tampak. Hasil belajar psikomotorik mencakup enam aspek, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan skill, gerakan kompleks, dan kreativitas.

Ketiga ranah tersebut menjadi fokus penilaian dalam hasil belajar. Ranah kognitif menjadi fokus utama penilaian hasil belajar karena terkait dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar afektif dan psikomotorik dapat terlihat secara langsung selama proses pembelajaran, namun beberapa hasil lainnya baru terlihat ketika siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, hasil belajar

afektif dan psikomotorik memiliki cakupan yang lebih luas dan lebih sulit untuk diukur, namun memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan siswa karena dapat mempengaruhi perilaku mereka secara langsung.

Hasil belajar yang diperoleh oleh seseorang biasanya relatif konstan dan tidak mudah terlupakan. Kondisi tersebut disebabkan oleh kemampuan otak untuk menyimpan dan mengolah informasi. Semakin sering belajar diulangi, semakin kuat informasi tersebut akan tertanam di otak dan tidak mudah terlupakan. Informasi belajar tersebut dapat diakses kembali sewaktu-waktu ketika dibutuhkan (M. A. Setiawan, 2017).

Jika dikaitkan dengan pembelajaran akidah akhlak. Maka hasil dari pembelajaran akidah akhlak adalah terbentuknya karakter dan batin siswa yang lebih kuat dan lebih baik. Hal ini yang menyatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak bukan hanya tentang menyampaikan ilmu, tetapi juga tentang mentransfer nilai-nilai yang baik. Pentingnya pembelajaran akidah akhlak terletak pada proses transfer nilai-nilai yang membentuk karakter dan moral peserta didik (Rosadi & Lisnawati, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan seseorang dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut (Kasmawati, 2023) yang dikutip dari Muhibbin Syah menjelaskan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), yang mencakup aspek fisik yang terkait dengan tubuh dan aspek mental yang terkait dengan jiwa.

- b. Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar siswa), yaitu lingkungan sekitar siswa yang mencakup aspek sosial dan non sosial.
- c. Faktor pendekatan belajar, pendekatan pembelajaran yang meliputi strategi, model, dan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Menurut (M. A. Setiawan, 2017) hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi dalam diri, sedangkan faktor eksternal terkait dengan pengaruh luar. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terkait dengan kondisi pribadi seseorang yang sedang melakukan proses belajar. Faktor internal mencakup tiga aspek penting, yaitu:

1) Faktor jasmani

a) Kesehatan

Sehat adalah kondisi optimal di mana seseorang bebas dari penyakit dan gangguan kesehatan. Kesehatan memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan belajar seseorang, karena kondisi sehat memungkinkan seseorang untuk mengikuti proses belajar dengan lebih efektif. Seseorang yang tidak sehat akan mengalami kesulitan dalam proses belajar karena adanya gangguan penyakit sehingga dapat menyebabkan hasil belajarnya tidak optimal.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah kondisi di mana seseorang memiliki bagian tubuh yang tidak lengkap atau tidak berfungsi secara normal. Kondisi cacat tubuh dapat disebabkan oleh kecelakaan atau faktor genetik yang dibawa

sejak lahir. Bentuk-bentuk cacat yang ada dapat berupa kebutaan, ketulian, patah tulang, kelumpuhan, dan berbagai bentuk lainnya. Cacat yang dialami seseorang dapat menjadi hambatan dalam proses belajar, sehingga menghasilkan hasil belajar yang tidak memuaskan.

## 2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang terkait dengan kondisi mental atau kejiwaan individu peserta didik. Faktor-faktor psikologis seperti minat, kecerdasan, motivasi, bakat, dan kognitif mempengaruhi kemampuan belajar dan hasil pembelajaran peserta didik.

## 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan adalah fenomena alami yang dialami oleh setiap orang. Kelelahan tersebut sangat mempengaruhi kemampuan belajar dan hasil belajar peserta didik. Karena gangguan pada sistem metabolisme tubuh dapat menyebabkan kelelahan jasmani, yang mempengaruhi peredaran darah. Di sisi lain, kelelahan rohani ditandai dengan kelesuan, kebosanan, dan hilangnya minat serta dorongan untuk menghasilkan sesuatu.

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu dan dapat mempengaruhi kemampuan, perilaku, atau kondisi individu tersebut. adapun tiga faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah:

### 1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi hasil belajar anak, dan memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk perilaku belajar mereka. Keluarga berperan penting dalam membentuk kemampuan belajar anak, dengan faktor-faktor seperti cara orang tua mendidik, hubungan

keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, dan lain-lain sebagainya

## 2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang berfungsi sebagai tempat bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk perkembangan mereka. Beberapa faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah model dan metode mengajar, kurikulum, hubungan guru siswa, disiplin sekolah, dan penggunaan teknologi atau alat pengajaran.

## 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil belajar yaitu, partisipasi peserta didik dalam kegiatan masyarakat dapat memiliki dampak positif, namun jika berlebihan dapat mengganggu proses belajar. Media massa seperti bioskop, televisi, radio, majalah, buku, dan lain-lain dapat memiliki dampak positif atau negatif terhadap hasil belajar. Kehidupan masyarakat yang memiliki karakteristik seperti kejujuran, pendidikan, dan perilaku sosial yang baik atau buruk, dapat berdampak pada hasil belajar.

Pada penelitian ini teknik penilaian yang digunakan yaitu teknik tes tertulis. Tes tertulis adalah tes yang baik soal maupun jawabannya dilakukan secara tertulis. Penilaian tertulis ini merupakan penilaian yang paling banyak digunakan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Tes tertulis ini terbagi menjadi dua, yaitu pertama, bentuk subjektif. Tes ini berbentuk uraian (essay) yaitu peserta didik diminta untuk menguraikan, mengorganisaikan dan menyatakan jawaban menggunakan kata-katanya sendiri dengan bentuk, teknik dan gaya yang berbeda satu dan yang lainnya. Kedua, bentuk objektif karena kunci jawaban dari bentuk tes ini sudah jelas dan pasti,

sehingga siapapun yang mengoreksi atau memeriksa jawabannya, hasilnya akan tetap sama. Bentuk-bentuk dari tes objektif adalah pilihan ganda, isian atau jawaban singkat, benar-salah dan menjodohkan (Santoso et al., 2023). Pada penelitian ini tes tertulis yang digunakan yaitu tes objektif yang berbentuk pilihan ganda.

#### **D. Pembelajaran Akidah Akhlak**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak**

Istilah akidah akhlak terbentuk dari dua kata utama, yaitu akidah dan akhlak. Akidah adalah fondasi utama kepercayaan dan keyakinan seorang muslim yang berakar pada ajaran Islam dan wajib dipatuhi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Sedangkan akhlak merupakan sifat batin yang melekat dalam diri seseorang, yang mempengaruhi perilakunya, baik positif maupun negatif, tanpa perlu dipikirkan atau dipertimbangkan. Jadi, akidah akhlak adalah bidang studi yang bertujuan mengajarkan dan membimbing siswa dalam mengembangkan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan.

Pemberian mata pelajaran akidah akhlak di sekolah sangat diperlukan untuk membentuk siswa yang berakhlak baik. Sebagai bagian integral dari pendidikan agama islam, mata pelajaran akidah akhlak memiliki pengaruh signifikan, namun tidak eksklusif dalam membentuk karakter siswa. Secara substansial, mata pelajaran akidah akhlak berperan dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tauhid dan akhlakul karimah dalam kehidupan nyata. Mata pelajaran akidah akhlak memiliki karakteristik yang menekankan pada pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi keyakinan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap, perkataan, dan perbuatan siswa (Shubhie, 2023).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak adalah upaya pendidikan yang sadar dan terencana untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan terhadap ajaran islam dan menerapkannya dalam

kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Sedangkan mata pelajaran akidah akhlak adalah ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan tentang keyakinan dan pandangan hidup, sehingga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kepribadian yang baik.

## 2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Adapun tujuan mata pelajaran akidah akhlak ialah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan akidah dengan cara memberikan, memperluas, dan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, pengalaman, dan praktik tentang akidah islam kepada siswa sehingga mereka menjadi individu yang terus meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan orang Indonesia yang berakhlak baik dan menghindari akhlak buruk dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik secara pribadi maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam (Solihin, 2021).

Menurut (Kemendikbudristek, 2024), pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah memiliki karakteristik yang menekankan pada beberapa aspek yang sangat penting yaitu:

- a. Membentuk keyakinan yang kuat dan benar pada diri siswa tentang keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab suci, hari akhir, dan qadha qadar, yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.
- b. Pembentukan keyakinan tersebut terjadi melalui tiga proses yang berjalan secara bersamaan sebagai berikut:
  - 1) Siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang akidah akhlak, termasuk rukun iman, serta akhlak yang baik dan buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan alam.
  - 2) Siswa memiliki penghayatan yang mendalam terhadap rukun iman dan kemauan yang kuat untuk mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari.

- 3) Motivasi iman yang kuat dalam diri siswa untuk mengembangkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk dalam berbagai aspek kehidupan.
- c. Pembentukan akidah akhlak pada siswa bertujuan meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keimanan dan ketaqwaan, memperbaiki kesalahan keyakinan dan perilaku, serta mencegah akhlak tercela

Pada penelitian ini mengarah pada elemen kisah teladan, Capaian Pembelajaran (CP)nya yaitu peserta didik mampu menganalisis dan meneladani kisah Abu Bakar Siddiq sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang (Kemendikbudristek, 2024). Sedangkan Tujuan Pembelajaran (TP) yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik mampu menjelaskan kisah Abu Bakar.
- b. Peserta didik mampu mengidentifikasi keteladanan dari kisah Abu Bakar.
- c. Peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani kisah Abu Bakar.

Sedangkan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik mampu menceritakan kembali kisah Abu Bakar as-Siddiq secara runtut.
- b. Peserta didik mampu menyebutkan peran penting Abu Bakar as-Siddiq dalam mendukung dakwah Nabi Muhammad SAW.
- c. Peserta didik mampu menyebutkan nilai-nilai keteladanan Abu Bakar as-Siddiq.
- d. Peserta didik mampu membedakan sikap yang sesuai dan tidak sesuai dengan keteladanan Abu Bakar as-Siddiq.
- e. Peserta didik mampu memberikan contoh nyata penerapan nilai keteladanan Abu Bakar dalam kehidupan sehari-hari.

- f. Peserta didik mampu menerapkan perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani kisah Abu Bakar dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Materi Keteladanan Abu Bakar R.A.**

Nama Abu Bakar Ash-Shiddiq radhiallahu 'anhu adalah tidak asing lagi bagi sekalian ummat Islam, baik dahulu maupun sekarang. Dia adalah manusia yang dianggap paling agung dalam sejarah islam sesudah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Kemuliaan akhlaknya, kemurahan hatinya dalam mengorbankan harta benda dan kekayaannya, kebijaksanaannya dalam menyelesaikan masalah ummat, ketenangannya dalam menghadapi kesukaran, kerendahan hatinya ketika berkuasa serta tutur bahasanya yang lembut lagi menarik adalah sukar dicari bandingannya baik dahulu maupun sekarang. Dia adalah tokoh sahabat terbilang yang paling akrab dan paling disayangi oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Karena besarnya pengorbanan beliau itulah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah mengatakan: "islam telah tegak di atas harta Siti Khadijah dan pengorbanan Abu Bakar."

Beberapa keistimewaan beliau adalah karena Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a. adalah seorang sahabat yang terkenal karena keteguhan imannya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah menyanjungi sahabatnya itu dengan sabdanya, "Jika ditimbang iman Abu Bakar Ash Shiddiq dengan iman sekalian ummat maka lebih berat iman Abu Bakar". Mengapa demikian, di antara jawabannya adalah karena beliau tidak mencintai dunia ini, cintanya pada Allah dan rasulnya melebihi apapun. Dan yang kedua adalah karena rasa takutnya pada yaumul Hisab atau pengadilan Allah swt: suatu ketika beliau berkata: alangkah beruntung jikalau diriku tercipta hanya seperti selembar daun yang tidak dihisab pada hari kiamat nanti. Dua keadaan inilah yang menyebabkan Nabi bersabda bahwa imannya adalah paling berat di banding iman umat Islam semuanya.

Berikut adalah deskripsi tentang Abu Bakar r.a.: setelah ia masuk Islam dia telah menginfakkan empat puluh ribu dinar untuk kepentingan shadaqah dan memerdekakan budak. Dalam Perang Tabuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah meminta kepada sekalian kaum Muslimin agar mengorbankan hartanya pada jalan Allah. Tiba-tiba datanglah Abu Bakar radhiallahu 'anhu membawa seluruh harta bendanya lalu meletakkannya di antara dua tangan baginda rasul. Melihat banyaknya harta yang dibawa oleh Saiyidina Abu Bakar radhiallahu 'anhu, bagi tujuan jihad itu maka rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menjadi terkejut lalu berkata kepadanya: “Hai sahabatku yang budiman, kalau sudah semua harta bendamu kau korbankan apa lagi yang akan engkau tinggalkan buat anak-anak dan isterimu?” Pertanyaan rasulullah saw itu dijawab oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan tenang sambil tersenyum, ujarnya. “Saya tinggalkan buat mereka Allah dan rasul-Nya.” (lih. tafsir surat Al Lail).

Diriwayatkan oleh At-Turmudzi dari Umar Ibnul Khattab berkata, “Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan kita untuk bersedeqah, saat itu aku memiliki harta maka aku berkata, “Pada hari inilah aku akan mengungguli Abu Bakar, semoga aku mengunggulinya pada hari ini”. Maka akupun mengambil setengah hartaku, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, “Apa yang engkau tinggalkan untuk keluargamu? Aku menjawab: Sejumlah yang aku sadaqahkan (50 %).” Lalu Abu Bakar datang dengan membawa seluruh hartanya dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Wahai Abu Bakar, apa yang kamu tinggalkan untuk keluargamu? Dia menjawab: Aku meninggalkan Allah dan Rasul Nya. Lalu Umar berkata: Demi Allah aku tidak bisa mengungguli Abu Bakar dalam kebaikan untuk selamanya” (Sunan At-Tirmidzi no: 3675).

Diriwayatkan oleh At-Turmudzi dari hadits Anas bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada Abu Bakar dan Umar, “Dua orang ini adalah pemimpin para penghuni surga yang dewasa baik generasi yang terdahulu atau yang akan datang kecuali para Nabi dan

Rasul”(Sunan Turmudzi: no: 3664). Imam Bukhari rahimahullah membuat bab di dalam Kitab Fadha’il ash-Shahabah (Fath al-Bari Juz 7 hal. 15) dengan judul : Sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, “Tutuplah pintu-pintu -di dinding masjid- kecuali pintu Abu Bakar. Imam Bukhari berkata, dari Abu Sa’id al-Khudri radhiyallahu’anhu, beliau berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berkhutbah kepada para sahabat: “Sesungguhnya Allah memberikan tawaran kepada seorang hamba, antara dunia dengan apa yang ada di sisi-Nya. Ternyata hamba itu lebih memilih apa yang ada di sisi Allah.”

Abu Sa’id berkata: “Abu Bakar pun menangis. Kami merasa heran karena tangisannya. Tatkala Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memberitakan ada seorang hamba yang diberikan tawaran. Ternyata yang dimaksud hamba yang diberikan tawaran itu adalah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Memang, Abu Bakar adalah orang yang paling berilmu di antara kami.” Kemudian Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya orang yang paling berjasa kepadaku dengan ikatan persahabatan dan dukungan hartanya adalah Abu Bakar. Seandainya aku boleh mengangkat seorang Khalil kekasih terdekat selain Rabb-ku niscaya akan aku jadikan Abu Bakar sebagai Khalil-ku. Namun, cukuplah antara aku dengan Abu Bakar ikatan persaudaraan dan saling mencintai karena Islam. Dan tidak boleh ada satu pun pintu yang tersisa di (dinding) masjid ini kecuali pintu Abu Bakar.” Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Shahihnya, di Kitab Fadha’il ash-Shahabah (lihat Syarh Nawawi Juz 8 : 7-8).

Berikut ini pelajaran pelajaran yang bisa dipetik dari hadits di atas:

1. Hadits ini mengandung keistimewaan yang sangat jelas pada diri Abu Bakar ash-Shiddiq radhiyallahu’anhu yang tidak ditandingi oleh siapapun di antara para sahabat. Hal itu disebabkan beliau berhak mendapat predikat Khalil -kekasih terdekat- bagi Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam kalaulah bukan karena faktor penghalang yang disebutkan oleh Nabi di atas.

2. Abu Bakar radhiyallahu'anhu mengetahui bahwa seorang hamba yang diberikan tawaran tersebut adalah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Oleh sebab itu beliau pun menangis karena sedih akan berpisah dengannya, terputusnya wahyu, dan akibat lain yang akan muncul setelahnya.
3. Para ulama itu memiliki pemahaman yang bertingkat-tingkat. Setiap orang yang lebih tinggi pemahamannya maka ia layak untuk disebut sebagai a'lam (orang yang lebih tahu).
4. Hadits ini mengandung motivasi untuk lebih memilih pahala akhirat daripada perkara dunia (lihat Fath al-Bari: 7-19).
5. Hendaknya seorang berterima kasih kepada orang lain yang telah berbuat baik kepadanya dan menyebutkan keutamaannya (lihat Fath al-Bari: 7-19).

Abu Bakar ash-Shiddiq memiliki kedalaman ilmu terhadap hadits Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, sehingga ilmu itupun terserap dengan cepat ke dalam hatinya dan membuat air matanya meleleh. Kecintaan kepada akhirat dan kerinduan untuk bertemu dengan Allah jauh lebih beliau utamakan daripada kesenangan dunia. Beliau sangat menyadari bahwa kehadiran Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam di tengah-tengah para sahabat laksana lentera yang menerangi perjalanan hidup mereka. Nikmat hidayah yang dicurahkan kepada mereka melalui bimbingan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam adalah di atas segala-galanya.

Kesimpulannya bahwa dakwah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berjalan dengan bantuan dan dukungan para sahabatnya. Beliau dengan kedudukan beliau yang sangat agung tidaklah berdakwah sendirian. Terbukti pengakuan beliau terhadap jasa jasa Abu Bakar yang sangat besar kepadanya. Tentu saja yang beliau maksud bukan semata mata bantuan Abu Bakar untuk kepentingan pribadi beliau, akan tetapi demi kemaslahatan umat yang itu tak lain adalah dalam rangka dakwah dan berjihad di jalan Allah.

Hadits ini juga menunjukkan betapa agungnya kedudukan Abu Bakar di mata Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam yang melebihi sahabat-sahabat yang lain. Nabi tanpa malu-malu mengakui keutamaan Abu Bakar radhiyallahu ‘anhu. Hadits ini juga menunjukkan bahwa memuji orang di hadapannya diperbolehkan selama orang tersebut tidak dikhawatirkan ujub karenanya. Hadits ini juga menunjukkan bahwa kecintaan yang terpendam di dalam hati pasti akan membuahkan pengaruh pada gerak-gerik fisik manusia. Kecintaan yang sangat dalam pada diri Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam terhadap Abu Bakar pun tampak dari ucapan dan perbuatan beliau. Kalau kita mencintai Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam maka konsekuensinya kita pun mencintai orang yang beliau cintai. Kecintaan yang berlandaskan Islam dan persaudaraan seagama.

Sumber materi: (Hasyim, 2019)

#### **F. Kajian Penelitian yang Relevan**

1. Pada artikel yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Tlogosari Kulon 01” tahun 2023, diterbitkan di Jurnal Pendidikan Tambusai yang dilakukan oleh Dewi Widiastutik, dkk. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Tlogosari Kulon. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada penelitian ini dilakukan di SDN 01 Tlogosari Kulon. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 3 Tanah Datar.
2. Pada artikel yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa” tahun 2023, diterbitkan di NSJ: *Nubin Smart Journal* yang dilakukan oleh Annisa Muliani Ilmi, dkk. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 137 Caramming. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti

lakukan. Pada penelitian ini dilakukan di SDN 137 Caramming, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan di MTsN 3 Tanah Datar.

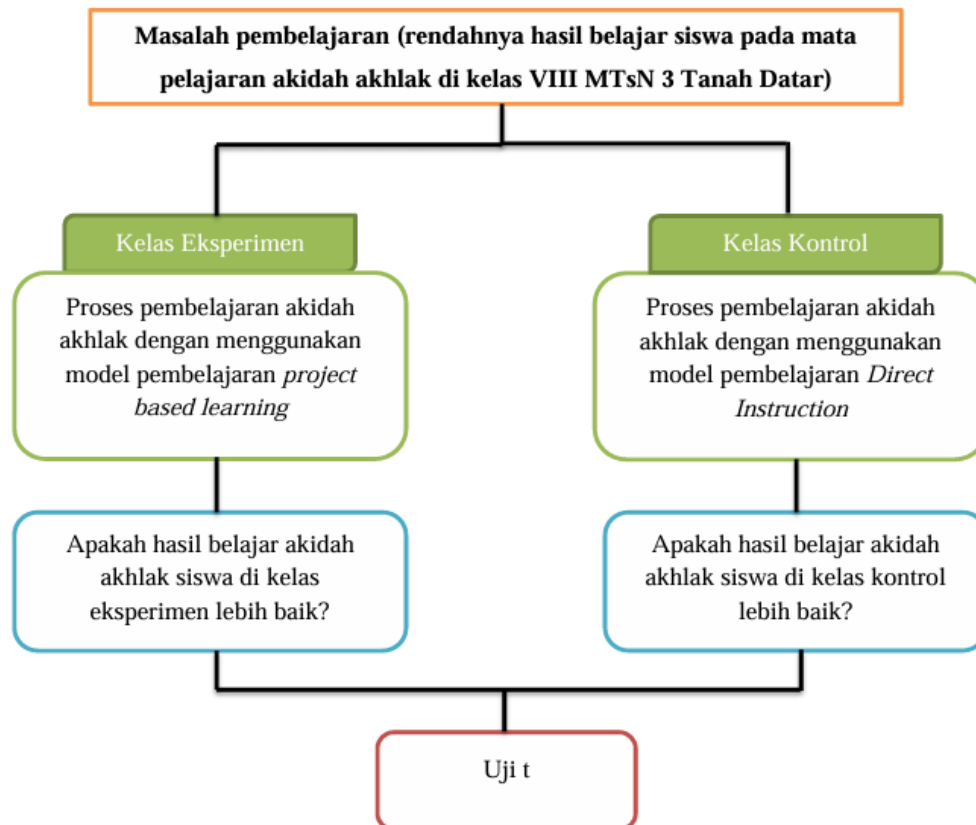
3. Pada artikel yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar P5 dengan Media Papan Pintar Kelas II SD” tahun 2024, diterbitkan di Jurnal Karya Ilmiah Guru yang dilaksanakan oleh Kurniayu Marduratih dan Afakhrul Masub Bakhtiar. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 12 Gresik. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada penelitian ini dilakukan di SDN 12 Gresik, sedangkan pada penelitian yang peneliti laksanakan dilakukan di MTsN 3 Tanah Datar. Pada penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar P5, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak siswa.
4. Pada artikel yang berjudul “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa XII IPA 1 SMAN 2 Percut Sei Tuan Pada Materi Gen” tahun 2022, diterbitkan di Jurnal PTK dan Pendidikan yang dilaksanakan oleh Habibah Hanun Simangunsong, dkk. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat secara efektif dengan penerapan model pembelajaran *project based learning*. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Percut Sei Tuan dan pada mata pelajaran IPA. Sedangkan pada penelitian yang peneliti laksanakan dilakukan di MTsN 3 Tanah Datar pada mata pelajaran akidah akhlak.
5. Pada artikel yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik” tahun 2022, diterbitkan di Jurnal Pendidikan Tambusai yang dilaksanakan oleh Elinda Rizkasari, dkk. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran *project*

*based learning* pada peserta didik SDN Jumapolo 1 Kananganyar berhasil meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 1 Jumapolo, sedangkan pada penelitian yang peneliti laksanakan dilakukan di MTsN 3 Tanah Datar.

6. Pada artikel yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model *Project Based Learning*” tahun 2023 yang dilaksanakan oleh Ruhul Jihadah Gaffar, dkk. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini bahwa minat belajar siswa dalam proses pembelajaran meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada penelitian ini dilakukan di jenjang SD, sedangkan pada penelitian yang peneliti laksanakan dilakukan di jenjang MTsN.
7. Pada artikel yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Poster dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Lingkungan” tahun 2023, diterbitkan di *Journal of Classroom Action Research* yang dilaksanakan oleh Novi Purwati, dkk. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan poster pada materi perubahan lingkungan memiliki dampak positif. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan literasi lingkungan, sedangkan pada penelitian yang peneliti laksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### G. Kerangka Berfikir

Berikut adalah kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

### H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban awal yang bersifat teoritis untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yang masih memerlukan bukti empiris (Sugiyono, 2013). Rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$ : Hasil belajar aspek kognitif siswa tidak lebih baik dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* daripada hasil belajar aspek kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar

H<sub>a</sub>: Hasil belajar aspek kognitif siswa lebih baik dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* daripada hasil belajar aspek kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berbasis pada filsafat positivisme untuk mengkaji populasi dan sampel yang spesifik, data penelitian dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang telah dirancang sebelumnya, dan analisis data dilakukan secara statistik untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Sedangkan, metode penelitian eksperimen semu adalah metode yang digunakan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel dengan menggunakan seluruh subjek sebagai objek penelitian (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *project based learning* sebagai perlakuan pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol, perlakuan diberikan melalui model pembelajaran *direct instruction*.

#### **B. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest only control group design*. Pada *posttest only control design* ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan disebut dengan kelompok eksperimen dan kelompok kedua tidak diberi perlakuan yang disebut dengan kelompok kontrol (Sugiyono, 2013). Jadi, dalam penelitian ini sampel dipilih secara random dari populasi yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen. Perlakuan pada kelas eksperimen akan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Sedangkan pada kelas kontrol yang akan menerima perlakuan berupa model pembelajaran *direct instruction*. Skema rancangan penelitian ini disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3. 1 Skema Rancangan Penelitian**

Kelompok	Perlakuan	Test
Eksperimen	X	T
Kontrol	0	T

Keterangan:

X : Perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *project based learning*.

0 : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*

T : Tes akhir

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Tanah Datar yang berlokasi di Lawang Mandahiliang, Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Alasan MTsN 3 Tanah Datar ini dipilih sebagai tempat penelitian adalah karena adanya fenomena yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

#### 2. Waku Penelitian

Waktu penelitian telah dimulai dari Desember 2024. Penelitian awal dilakukan melalui wawancara dengan guru dan peserta didik kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar.

### I. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang berfungsi untuk ditelaah lalu diambil kesimpulannya. Jadi, populasi tidak terbatas hanya pada manusia atau orang, akan tetapi juga termasuk objek-objek alam lainnya. Populasi penelitian tidak hanya

tentang jumlah, tetapi juga mencakup karakteristik dan sifat yang melekat pada objek atau subjek tersebut. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh siswa kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar.

**Tabel 3. 2 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII.1	28
2	VIII.2	28
3	VIII.3	28
4	VIII.4	28
5	VIII.5	28
Jumlah Keseluruhan		140

Sumber: *Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak*

## 2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2013) sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang ada. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini melibatkan pengambilan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan lapisan atau strata dalam populasi. Mengingat populasi penelitian ini berjumlah lima kelas, penelitian ini hanya memerlukan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk memastikan sampel yang diambil representatif, maka prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Melakukan uji normalitas
- b. Melakukan uji homogenitas
- c. Melakukan uji kesamaan rata-rata

Nilai yang di olah untuk melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata adalah nilai PH ke satu pada mata pelajaran akidah akhlak materi rasul ulul azmi. Uji normalitas

data dilakukan dengan bantuan *program IBM SPSS Statistics 26*.

Berikut standar pengambilan keputusan dalam uji normalitas:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data penelitian memiliki distribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data penelitian tidak memiliki distribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan bantuan *program IBM SPSS Statistics 26*, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Uji Normalitas**

Kelas	Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
VIII.1	0,95	28	0,203	Berdistribusi Normal
VIII.2	0,94	28	0,086	Berdistribusi Normal
VIII.3	0,96	28	0,376	Berdistribusi Normal
VIII.4	0,96	28	0,305	Berdistribusi Normal
VIII.5	0,95	28	0,250	Berdistribusi Normal

Keterangan:

*Shapiro-Wilk* : Metode uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kurang dari 30.

*Statistic* : Nilai hitungan uji normalitas

df : Derajat kebebasan

Sig. : Nilai probabilitas yang digunakan untuk mengambil keputusan.

Tabel 3.3 di atas membuktikan bahwa dari lima kelas, semua kelas berdistribusi normal karena nilai sig. (signifikansi) lebih besar dari 0.05. Berikut kelas yang berdistribusi normal tersebut:

- a. Kelas VIII.1: Nilai signifikansi = 0,203 > 0,05
- b. Kelas VIII.2: Nilai signifikansi = 0,086 > 0,05

- c. Kelas VIII.3: Nilai signifikansi =  $0,376 > 0,05$
- d. Kelas VIII.4: Nilai signifikansi =  $0,305 > 0,05$
- e. Kelas VIII.5: Nilai signifikansi =  $0,250 > 0,05$

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, maka semua kelas tersebut akan dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam variabel penelitian bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*. Berikut standar pengambilan keputusan dalam uji normalitas:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka data penelitian bersifat homogen.
- b. Jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka data penelitian tidak homogen.

Hasil uji homogenitas dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 26* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Uji Homogenitas**

		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.	Kesimpulan
Hasil Belajar	<i>Based on Mean</i>	.329	4	135	.858	0,868 > 0,05 maka data dari kelima kelas bersifat homogen
	<i>Based on Median</i>	.359	4	135	.837	
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	.359	4	129.177	.837	
	<i>Based on trimmed mean</i>	.314	4	135	.868	

Keterangan:

- Based on Mean* : Berdasarkan rata-rata.
- Based on Median* : Berdasarkan median.

*Based on Median and with adjusted df* : Berdasarkan median dan dengan df yang disesuaikan.

*Based on trimmed mean* : Berdasarkan rata-rata yang dipangkas.

*Levene Statistic* : Ukuran statistik yang digunakan untuk menguji apakah varians dari dua atau lebih kelompok data sama (homogen) atau berbeda (heterogen).

Df1 : Derajat kebebasan pertama.

Df2 : Derajar kebebasan kedua.

Sig. : Nilai probabilitas yang digunakan untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil pada tabel 3.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa data dari lima kelas bersifat homogen dengan nilai signifikansi 0,868. Artinya 0,868 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, maka semua kelas tersebut akan dilakukan analisis variansi satu arah untuk melihat kesamaan rata-rata populasi. Analisis ini bertujuan untuk melihat populasi mempunyai kesamaan rata-rata atau tidak. Uji kesamaan rata-rata ini dilakukan menggunakan teknik ANOVA satu arah menggunakan Microsoft Excel 2010.

Hasil dari uji kesamaan rata-rata yang dilakukan menggunakan teknik ANOVA satu arah menggunakan Microsoft Excel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Kesamaan Rata-Rata**

ANOVA						
<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	F hitung	<i>P-value</i>	F tabel
<i>Between Groups</i>	297,329	4	74,332	0,383	0,820	2,439
<i>Within Groups</i>	26174,2	135	193,883			
Total	26471,5	139				

Keterangan:

<i>Source of Variation</i>	:	Sumber variasi
<i>Between Groups</i>	:	Antar kelompok
<i>Within Groups</i>	:	Dalam kelompok
<i>SS</i>	:	Jumlah kuadrat
<i>Df</i>	:	Derajat bebas
<i>MS</i>	:	Rata-rata kuadrat

Uji hipotesisnya: H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, jika F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel. H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, jika F hitung lebih besar dari F tabel. Berdasarkan hasil uji kesamaan rata-rata pada tabel 3.5 di atas, menunjukkan bahwa F hitung < F tabel, berarti uji hipotesisnya adalah H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. H<sub>0</sub> artinya semua populasi memiliki rata-rata yang sama. Hasilnya juga dapat dilihat dari *P-value* pada tabel di atas, jika F hitung < F tabel pasti *P-value*nya lebih besar dari 0,05 yang berarti semua populasi memiliki rata-rata yang sama.

Oleh karena itu, pengambilan sampel dapat dilakukan secara acak dengan menggunakan teknik *simple random sampling* pada Microsoft Excel. Teknik *simple random sampling* ini dilaksanakan karena semua populasi bersifat homogen. Teknik ini melibatkan pengambilan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan lapisan atau strata dalam populasi. Mengingat populasi penelitian ini berjumlah lima kelas, penelitian ini hanya memerlukan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu perlu dilakukan teknik *simple random sampling*.

Hasil dari teknik *simple random sampling* yang dilakukan menggunakan Microsoft Excel, diperoleh kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen karena angka acaknya yang paling tinggi dan kelas VIII.5 sebagai kelas kontrol karena angka acaknya nomor dua tertinggi, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

**Tabel 3. 6 Hasil Teknik *Simple Random Sampling***

Nama (Populasi)	Angka Acak
5. Kelas VIII.5	0,63
1. Kelas VIII.1	0,84
2. Kelas VIII.2	0,52
4. Kelas VIII.4	0,27
3. Kelas VIII.3	0,48
<b>Hasil Teknik <i>Simple Random Sampling</i></b>	
1. Kelas VIII_1	
5. Kelas VIII_5	

**Tabel 3. 7 Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	VIII.1	28	Kelas eksperimen
2	VIII.5	28	Kelas kontrol
Jumlah Keseluruhan			56

**J. Tahapan Penelitian**

## 1. Tahapan persiapan

Tahap ini digunakan untuk mempersiapkan semua kebutuhan yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini, beberapa persiapan yang akan dilakukan yaitu:

- a. Meninjau dan memantau sekolah yang menjadi tempat penelitian dilaksanakan

Peneliti melakukan kunjungan langsung ke sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian. Kunjungan atau peninjauan sekolah ini dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang lokasi pasti gedung sekolah, mengenal lebih dekat kondisi sekolah dan lingkungannya, mengenali pihak sekolah serta memahami kebutuhan dalam observasi awal. Dengan meninjau sekolah ini, peneliti dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik dan membantu melancarkan dalam melakukan penelitian nantinya.

b. Mengajukan surat permohonan penelitian

Sebelum mengajukan surat permohonan penelitian, peneliti terlebih dahulu bertemu dengan pihak tata usaha di MTsN 3 Tanah Datar. Surat permohonan penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh izin melakukan penelitian di MTsN 3 Tanah Datar.

c. Melakukan konsultasi dengan guru bidang studi yang bersangkutan

Peneliti melakukan konsultasi dengan guru bidang studi setelah memperoleh izin penelitian dari kepala madrasah MTsN 3 Tanah Datar. Guru yang peneliti temui untuk melakukan konsultasi adalah guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar.

d. Menentukan tanggal dan waktu pelaksanaan penelitian

Jadwal penelitian disepakati setelah peneliti melakukan konsultasi dengan guru bidang studi akidah akhlak. Tujuan peneliti menetapkan jadwal penelitian adalah untuk memperlancar proses penelitian dan meminimalkan hambatannya.

e. Membuat perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dibuat adalah modul ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

f. Membuat kisi-kisi soal tes

Kisi-kisi soal yang dibuat harus sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, kisah keteladanan Abu Bakar as Siddiq.

g. Melakukan validasi perangkat pembelajaran

h. Melakukan validasi kisi-kisi soal tes

2. Tahap Pelaksanaan

Melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tujuan

pembelajaran dan hasil belajar dapat dicapai. Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini:

**Tabel 3. 8 Jadwal Penelitian**

<b>Kegiatan</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
Pertemuan ke-1	Senin, 02 Juni 2025	Senin, 02 Juni 2025
Pertemuan ke-2	Kamis, 05 Juni 2025	Kamis, 05 Juni 2025
Pertemuan ke-3	Jum'at, 06 Juni 2025	Jum'at, 06 Juni 2025

### 3. Tahap Akhir

Langkah-langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengadakan teks akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa.
- b. Mengolah data hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Mengambil kesimpulan berdasarkan hasil yang didapatkan sesuai dengan teknik analisis data yang sudah digunakan.
- d. Melakukan tindak lanjut.

## **K. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Alat penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian disebut instrumen penelitian (Sugiyono, 2013). Dengan demikian, instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat ukur yang digunakan dalam proses penelitian. Instrumen penelitian memiliki berbagai jenis dan bentuk. Instrumen penelitian harus dipilih dan disesuaikan dengan fenomena atau variabel yang diteliti. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 soal pilihan ganda. Oleh karena itu, untuk memperoleh instrument penelitian yang tepat, maka dilakukan hal-hal sebagai berikut:

### 1. Validitas Tes

Validitas merupakan ukuran seberapa akurat data penelitian mencerminkan kenyataan sebenarnya. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan tidak berbeda dengan data yang dilaporkan. Validitas adalah karakteristik

penting dari tes hasil belajar yang efektif dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini validitas tes dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*. Validitas tes juga dapat dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variable X dan Y

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X : Nilai hasil uji coba

Y : Nilai rata-rata harian

N: Banyaknya peserta tes

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas Soal Setelah dilaksanakan Uji Coba**

No	r hitung	r tabel	Status
1	0,41	0,37	Valid
2	0,42	0,37	Valid
3	0,47	0,37	Valid
4	0,56	0,37	Valid
5	0,4	0,37	Valid
6	0,47	0,37	Valid
7	0,47	0,37	Valid
8	0,42	0,37	Valid
9	0,58	0,37	Valid
10	0,50	0,37	Valid
11	0,42	0,37	Valid
12	0,46	0,37	Valid
13	0,44	0,37	Valid
14	0,41	0,37	Valid
15	0,44	0,37	Valid
16	0,62	0,37	Valid
17	0,54	0,37	Valid
18	0,41	0,37	Valid
19	0,44	0,37	Valid
20	0,52	0,37	Valid

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa semua soal dinyatakan valid, karena  $r_{hitung}$  yang diperoleh pada semua soal lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Kriteria pengujiannya adalah apabila  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dari  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka soal tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka soal tersebut dinyatakan tidak valid (Arikunto, 2009).

## 2. Analisis Butir Soal Tes

Soal yang sudah diuji cobakan dilakukan analisis kembali. Analisis ini melalui perhitungan tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, klasifikasi soal, dan reabilitas soal.

### a. Indeks Kesukaran Soal

Sebuah soal dianggap baik jika memiliki tingkat kesulitan yang optimal atau yang berada dalam kategori sedang, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit bagi peserta didik. Karena tingkat kesukaran soal berhubungan dengan daya pembeda, maka penting untuk memperhatikannya. Jika tingkat kesukaran soal sangat tinggi, maka daya pembeda akan menurun atau rendah. Demikian pula jika soal terlalu mudah bagi peserta didik, maka soal tersebut tidak akan memiliki daya pembeda. Pada penelitian ini dalam mengukur tingkat kesukaran soal dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 25* dan menggunakan rumus berikut:

$$Tk = \frac{\bar{x}}{X_{Maks}}$$

Keterangan:

Tk : Tingkat kesukaran soal

$\bar{x}$  : Skor rata-rata siswa pada satu butir soal

$X_{maks}$  : Skor maksimal yang ditetapkan

**Tabel 3. 10 Hasil Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal  
Setelah dilakukan Uji Coba**

No	Tingkat Kesukaran Soal	Keterangan
1	0,68	Sedang
2	0,46	Sedang
3	0,39	Sedang
4	0,54	Sedang
5	0,61	Sedang
6	0,61	Sedang
7	0,54	Sedang
8	0,46	Sedang
9	0,64	Sedang
10	0,43	Sedang
11	0,46	Sedang
12	0,57	Sedang
13	0,57	Sedang
14	0,64	Sedang
15	0,57	Sedang
16	0,57	Sedang
17	0,50	Sedang
18	0,64	Sedang
19	0,57	Sedang
20	0,39	Sedang

Berdasarkan tabel 3.10 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil rekapitulasi tingkat kesukaran soal setelah dilaksanakan uji coba, bahwa semua soal berada pada kategori sedang. Kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut ini:

**Tabel 3. 11 Indeks Kesukaran Soal**

Kriteria Kesukaran Soal	Klasifikasi
0,00-0,30	Sukar
0.31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber: (Arifin, 2016)

Menurut Fernandes dalam (Hanifah, 2014) tingkat kesukaran soal dapat diukur dengan melihat persentase siswa yang mampu menjawab soal dengan benar. Jika soal tersebut mudah maka indeks kesukaran lebih tinggi. Soal yang memiliki nilai persentase mendekati 0 ialah soal yang sangat sulit, sedangkan soal yang memiliki nilai persentase mendekati 1 ialah soal yang sangat mudah. Indeks tingkat kesukaran yang sangat baik untuk dipakai adalah 0,31 sampai 0,70 dengan kriteria sedang.

b. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan sedang atau rendah. Daya pembeda bertujuan untuk menganalisis butir-butir soal untuk mengetahui seberapa baik soal dapat membedakan antara siswa yang memiliki prestasi tinggi dan rendah. Pada penelitian ini daya beda soal dilakukan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*. Daya beda soal juga dapat dilakukan dengan rumus berikut ini:

$$DB = \frac{\bar{X}_{atas} - \bar{X}_{bawah}}{skor\ maksimal}$$

Keterangan:

DB : Daya beda

$\bar{X}_{atas}$  : Rata-rata nilai siswa berkemampuan tinggi

$\bar{X}_{bawah}$  : Rata-rata nilai siswa berkemampuan rendah

$X_{maks}$  : Skor maksimum yang ditetapkan

**Tabel 3. 12 Hasil Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal**

No	Daya Beda Soal	Keterangan
1	0,32	Baik
2	0,32	Baik
3	0,38	Baik
4	0,48	Sangat baik
5	0,31	Baik
6	0,38	Baik

7	0,38	Baik
8	0,32	Baik
9	0,50	Sangat baik
10	0,41	Sangat baik
11	0,32	Baik
12	0,37	Baik
13	0,35	Baik
14	0,32	Baik
15	0,35	Baik
16	0,54	Sangat baik
17	0,46	Sangat baik
18	0,32	Baik
19	0,35	Baik
20	0,43	Sangat baik

Berdasarkan tabel 3.12 di atas, dapat disimpulkan bahwa soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, memiliki daya beda yang baik. Sedangkan soal nomor 4, 9, 10, 16, 17, 20 memiliki daya beda yang sangat baik. Adapun kriteria klasifikasi daya beda soal, dapat dilihat pada pada tabel 3.13 berikut ini:

**Tabel 3. 13 Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal**

Besarnya Daya Beda	Interpretasi
0,19 ke bawah	Kurang baik
0,20-0,29	Cukup
0,30-0,39	Baik
0,40 ke atas	Sangat baik

Sumber: (Arifin, 2016)

Berdasarkan tabel 3.13 diatas dapat disimpulkan bahwa soal yang dianggap baik untuk digunakan yaitu butir-butir soal yang berada pada 0,30 ke atas . Semakin tinggi indeks daya beda suatu soal, maka semakin baik soal tersebut dan begitu pula sebaliknya.

## c. Klasifikasi soal

Setelah indeks kesukaran soal dan daya pembeda soal dilakukan, maka kriteria soal pada indeks tingkat kesukaran yang sangat baik untuk dipakai adalah 0,31 sampai 0,70 dengan kriteria sedang (Hanifah, 2014). Sedangkan pada daya pembeda soal ialah soal yang dianggap baik untuk digunakan ialah yang berada pada 0,30 ke atas dengan kriteria baik dan sangat baik. Semakin tinggi indeks daya beda suatu soal, maka semakin baik soal tersebut dan begitu pula sebaliknya (Arifin, 2016).

Tabel 3. 14 Klasifikasi Soal

No	Tingkat Kesukaran	Ket.	Daya Pembeda	Ket.	Klasifikasi
1	0,68	Sedang	0,32	Baik	Dipakai
2	0,46	Sedang	0,32	Baik	Dipakai
3	0,39	Sedang	0,38	Baik	Dipakai
4	0,54	Sedang	0,48	Sangat baik	Dipakai
5	0,61	Sedang	0,31	Baik	Dipakai
6	0,61	Sedang	0,38	Baik	Dipakai
7	0,54	Sedang	0,38	Baik	Dipakai
8	0,46	Sedang	0,32	Baik	Dipakai
9	0,64	Sedang	0,5	Sangat baik	Dipakai
10	0,43	Sedang	0,41	Sangat baik	Dipakai
11	0,46	Sedang	0,32	Baik	Dipakai
12	0,57	Sedang	0,37	Baik	Dipakai
13	0,57	Sedang	0,35	Baik	Dipakai
14	0,64	Sedang	0,32	Baik	Dipakai
15	0,57	Sedang	0,35	Baik	Dipakai
16	0,57	Sedang	0,54	Sangat baik	Dipakai
17	0,5	Sedang	0,46	Sangat baik	Dipakai
18	0,64	Sedang	0,32	Baik	Dipakai
19	0,57	Sedang	0,35	Baik	Dipakai
20	0,39	Sedang	0,43	Sangat baik	Dipakai

Berdasarkan tabel 3.14 di atas, dapat disimpulkan bahwa semua soal dipakai.

d. Reliabilitas soal

Kepercayaan suatu hasil pengukuran sangat bergantung pada reliabilitasnya. Suatu tes dapat dikatakan memiliki reliabilitas tinggi jika hasil tesnya konsisten dan tidak berubah-ubah. Suatu soal tes dikatakan reliabel jika hasilnya konsisten dan tidak berubah ketika dilakukan tes diulang. Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*. Untuk menguji reliabilitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\sum \sigma_i^2 = \sigma_1^2 + \sigma_2^2 + \sigma_3^2 + \sigma_4^2 + \sigma_5^2 + \sigma_6^2 + \sigma_7^2 + \sigma_8^2 + \sigma_9^2 + \sigma_{10}^2$$

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reabilitas instrument

$n$  : Banyaknya butir soal

1 : Bilangan konstan

$\sum \sigma^2$  : Jumlah varians skor tiap item

$\sigma_t^2$  : Variansi total

**Tabel 3. 15 Hasil Uji Reliabilitas Soal dengan SPSS**

<i>Reliability Statistics</i>			
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Part 1</i>	<i>Value</i>	0,683
		<i>N of Items</i>	10 <sup>a</sup>
	<i>Part 2</i>	<i>Value</i>	0,686
		<i>N of Items</i>	10 <sup>b</sup>
	<i>Total N of Items</i>		
<i>Correlation Between Forms</i>			0,694
<i>Spearman-Brown Coefficient</i>	<i>Equal Length</i>		0,820
	<i>Unequal Length</i>		0,820
<i>Guttman Split-Half Coefficient</i>			0,820

Berdasarkan tabel 3.15 hasil uji reliabilitas soal di atas, maka didapatkan hasil sebesar 0,820 yang berarti soal tersebut reliabel yang berada pada tingkat reliabilitas sangat tinggi. Menurut Nunnally dalam (Ghozali, 2011), kriteria pengujian reliabilitas soal ialah suatu soal dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,50$  dan sebaliknya apabila nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,50$  maka soal tersebut tidak reliabel. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat reliabilitas soal dapat dilihat pada tabel 3.16 berikut ini:

**Tabel 3. 16 Kriteria Reliabilitas Soal**

Besar Reliabilitas	Keterangan
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: (Arikunto, 2013)

#### L. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk tes yang berupa 20 butir soal. Tes diberikan untuk memperoleh data kognitif siswa. Tahapan persiapan dan penerapan tes dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menyusun tes yang terdiri dari soal-soal dan sesuai dengan CP, TP, dan KKTP berdasarkan kurikulum merdeka. Kemudian diberikan kepada peserta didik untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa. Tahapan-tahapan penyusunan tes adalah sebagai berikut:
  - a. Menentukan tujuan dari pelaksanaan tes, yaitu untuk melihat hasil belajar peserta didik.
  - b. Mengadakan pembatasan terhadap pokok bahasan yang akan di teskan.
  - c. Membuat kisi-kisi tes yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku

- d. Menyusun butir-butir soal dalam bentuk pilihan ganda, yang terdiri dari 20 butir soal.
2. Melaksanakan uji coba tes
3. Menganalisis kembali soal-soal tes yang telah diuji cobakan pada kelas uji coba dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:
  - a. Validitas tes
  - b. Indeks kesukaran soal
  - c. Daya pembeda
  - d. Klasifikasi soal
  - e. Reliabilitas soal

#### **M. Teknik Analisis Data**

Menurut (Sugiyono, 2013) analisis data pada penelitian kuantitatif adalah proses mengelompokkan, mantabulasi, menyajikan, serta setelah pengumpulan data selesai, dilakukan perhitungan data untuk memperoleh hasil yang akurat. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pengujian prasyarat dan pengujian hipotesis.

##### **1. Pengujian Prasyarat Analisis Data**

###### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini, menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS 25*. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas ialah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

###### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics*

25. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ialah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansinya  $> 0,05$ , maka data penelitian memiliki varians yang homogen.
- 2) Jika nilai signifikansinya  $< 0,05$ , maka data penelitian tidak memiliki varians yang homogen.

## 2. Pengujian Hipotesis

Setelah memastikan bahwa kedua sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen melalui uji normalitas dan uji homogenitas, maka dilakukan uji t. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics* 25. Hipotesisnya sebagai berikut:

- a. Jika  $T_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Tanah Datar. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen semu. Pada penelitian ini sampel dibagi menjadi 2 kelas, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini dilakukan di semester dua pada tanggal 02-06 Juni, yang mana kelas VIII.1 ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.5 sebagai kelas kontrol. Sebelum penelitian ini dilakukan, langkah awal terlebih dahulu menentukan materi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan serta mempersiapkan perlengkapan instrument penelitian seperti modul ajar dan soal - soal untuk tes akhir. Soal-soal yang telah dibuat juga di uji cobakan pada kelas VIII.2. Setelah di uji cobakan, dilakukan uji validitas, tingkat kesukaran soal, daya pembeda, dan uji reliabilitas terhadap soal tersebut.

Pada penelitian ini materi pembelajaran yang dipilih adalah kisah keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq. Alasan penulis mengambil materi tersebut ialah karena materi kisah keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq ini berbentuk faktual. Pada materi ini siswa tidak hanya mempelajari nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga dituntut untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini sesuai dengan pembelajaran berbasis proyek, dimana siswa dapat menganalisis kisah Abu Bakar dan merefleksikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kemudian siswa dapat mengembangkan proyek yang kreatif dan inovatif dan mempresentasikan pemahaman mereka tentang kisah keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Sedangkan pada kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

Penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadwal pelaksanaan penelitian dalam tiga kali pertemuan dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

<b>Kegiatan</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>	<b>Kelas Kontrol</b>
Pertemuan ke-1	Senin, 02 Juni 2025	Senin, 02 Juni 2025
Pertemuan ke-2	Kamis, 05 Juni 2025	Kamis, 05 Juni 2025
Pertemuan ke-3	Jum'at, 06 Juni 2025	Jum'at, 06 Juni 2025

Berdasarkan tiga kali pertemuan yang dilakukan, pertemuan pertama pada kelas eksperimen membahas tentang penjelasan terkait kisah Abu Bakar Ash Shiddiq, serta pada kelas kontrol juga membahas materi tersebut. Kemudian pada pertemuan kedua pada kelas eksperimen dan kelas kontrol membahas tentang mengidentifikasi kisah keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq sehingga setelah mempelajari materi tersebut siswa mampu menunjukkan perilaku mencerminkan orang-orang yang meneladani kisah keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq.

Pada pertemuan ketiga melaksanakan sebuah tes akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes akhir yang dilaksanakan bertujuan untuk melihat dan mengetahui kemampuan hasil belajar pada aspek kognitif siswa, yang dapat diketahui dari hasil tes yang diperoleh dari kedua sampel tersebut. Tes akhir yang dibagikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu berbentuk pilihan ganda. Tes akhir tersebut diikuti sebanyak 56 orang siswa, kelas VIII yang terdiri dari 28 siswa kelas eksperimen yaitu kelas VIII.1 dan 28 siswa kelas kontrol yaitu kelas VIII.5.

a. Kelas Eksperimen

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan yang pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 02 Juni 2025 di kelas eksperimen. Proses pembelajaran

berlangsung selama 80 menit, materi yang dibahas yaitu tentang penjelasan terkait kisah Abu Bakar Ash Shiddiq dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawab salam tersebut. Kemudian membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Lalu guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk belajar, memeriksa kehadiran peserta didik, dan memberikan motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan garis besar dan cakupan materi pembelajaran beserta langkah-langkah yang akan ditempuh selama proses pembelajaran berlangsung.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yang pertama ialah pertanyaan mendasar. Pada pertanyaan mendasar ini guru menampilkan sebuah poster tentang Abu Bakar Ash Shiddiq di depan kelas, peserta didik mengamati poster tersebut dan guru memberikan pertanyaan terkait poster yang ditampilkan. kemudian peserta didik dan guru saling bertanya jawab terkait poster yang ditampilkan di depan kelas.

Pada kegiatan inti yang kedua ialah mendesain perencanaan produk. Pada tahap ini guru meminta peserta didik duduk bersama anggota kelompok yang sudah ditentukan. Menyiapkan serta menata alat dan bahan yang telah diperintahkan untuk dibawa sehari sebelumnya, guna keperluan pembuatan produk yang akan dikerjakan. Kemudian peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai

rencana produk yang akan dikerjakan. Lalu peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompok untuk membagi tugas yang diberikan.

Pada kegiatan inti yang ketiga ialah menyusun jadwal pembuatan proyek. Pada langkah ini guru dan peserta didik membuat kesepakatan terkait jadwal dan batas waktu pembuatan proyek. Selanjutnya yang keempat ialah mengontrol dan memantau perkembangan proyek. Pada tahapan ini peserta didik melakukan pengerjaan proyek dengan bekerja secara aktif dan kolaboratif dalam kelompok. Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek. Jika terjadi masalah guru membantu dan membimbing peserta didik untuk menemukan solusi.

Kemudian yang kelima, menguji hasil. Pada tahap ini peserta didik diminta duduk dengan anggota kelompok. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil proyek berbentuk resume kreatif secara bergantian di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang tampil di depan kelas. Guru memantau hasil proyek yang telah dibuat, mengukur ketercapaian standar dan memberikan arahan terhadap kelompok yang tampil. Selanjutnya yang keenam ialah evaluasi pengalaman belajar. Pada tahap ini guru dan peserta didik melakukan refleksi bersama untuk meninjau kembali aktivitas dan hasil yang telah dicapai. Kemudian guru memberikan penguatan, klarifikasi, dan penjelasan tambahan terhadap materi yang telah dipelajari.

#### c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran dari awal sampai akhir. Kemudian guru memberikan penekanan pada kesimpulan yang telah disampaikan oleh peserta didik. Guru dan peserta didik

melakukan refleksi tentang pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru memberikan evaluasi berupa soal essay terhadap materi yang telah dipelajari. Peserta didik melaksanakan evaluasi yang diberikan oleh guru. Guru memberikan informasi terkait kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a setelah belajar bersama-sama.

## 2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan hari kamis tanggal 05 Juni 2025 di kelas eksperimen. Proses pembelajaran berlangsung selama 80 menit, materi yang dibahas yaitu tentang mengidentifikasi kisah keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq sehingga setelah mempelajari materi tersebut siswa mampu menunjukkan perilaku mencerminkan orang-orang yang meneladani kisah keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

### a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawab salam tersebut. Kemudian membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Lalu guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk belajar, memeriksa kehadiran peserta didik, dan memberikan motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan garis besar dan cakupan materi pembelajaran beserta langkah-langkah yang akan ditempuh selama proses pembelajaran berlangsung.

#### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yang pertama ialah pertanyaan mendasar. Pada pertanyaan mendasar ini guru menampilkan sebuah poster tentang Abu Bakar Ash Shiddiq di depan kelas, peserta didik mengamati poster tersebut dan guru memberikan pertanyaan terkait poster yang ditampilkan. kemudian peserta didik dan guru saling bertanya jawab terkait poster yang ditampilkan di depan kelas.

Pada kegiatan inti yang kedua ialah mendesain perencanaan produk. Pada tahap ini guru meminta peserta didik duduk bersama anggota kelompok yang sudah ditentukan. Menyiapkan serta menata alat dan bahan yang telah diperintahkan untuk dibawa sehari sebelumnya, guna keperluan pembuatan produk yang akan dikerjakan. Kemudian peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai rencana produk yang akan dikerjakan. Lalu peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompok untuk membagi tugas yang diberikan.

Pada kegiatan inti yang ketiga ialah menyusun jadwal pembuatan proyek. Pada langkah ini guru dan peserta didik membuat kesepakatan terkait jadwal dan batas waktu pembuatan proyek. Selanjutnya yang keempat ialah mengontrol dan memantau perkembangan proyek. Pada tahapan ini peserta didik melakukan pengerjaan proyek dengan bekerja secara aktif dan kolaboratif dalam kelompok. Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek. Jika terjadi masalah guru membantu dan membimbing peserta didik untuk menemukan solusi.

Kemudian yang kelima, menguji hasil. Pada tahap ini peserta didik diminta duduk dengan anggota kelompok. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil proyek

berbentuk resume kreatif secara bergantian di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang tampil di depan kelas. Guru memantau hasil proyek yang telah dibuat, mengukur ketercapaian standar dan memberikan arahan terhadap kelompok yang tampil. Selanjutnya yang keenam ialah evaluasi pengalaman belajar. Pada tahap ini guru dan peserta didik melakukan refleksi bersama untuk meninjau kembali aktivitas dan hasil yang telah dicapai. Kemudian guru memberikan penguatan, klarifikasi, dan penjelasan tambahan terhadap materi yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran dari awal sampai akhir. Kemudian guru memberikan penekanan pada kesimpulan yang telah disampaikan oleh peserta didik. Guru dan peserta didik melakukan refleksi tentang pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru memberikan evaluasi berupa soal essay terhadap materi yang telah dipelajari. Peserta didik melaksanakan evaluasi yang diberikan oleh guru. Guru memberikan informasi terkait kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a setelah belajar bersama-sama.

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* di kelas eksperimen selama dua kali pertemuan. Nilai formatif siswa selama dua kali pertemuan di kelas eksperimen tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4. 2 Nilai Formatif Siswa Pada Aspek Kognitif  
Pertemuan I dan II di Kelas Eksperimen**

No	Nama Siswa	Pertemuan	
		I	II
1	AP	60	75
2	AL	75	85
3	AZPN	80	80
4	DA	80	85
5	DN	80	85
6	EHH	75	75
7	EDP	75	80
8	GB	90	100
9	HH	75	80
10	HNA	85	90
11	ISF	60	80
12	KR	75	90
13	MRP	80	80
14	MAH	80	85
15	MF	100	100
16	MN	80	80
17	MRP	75	75
18	NPW	90	100
19	PBN	60	80
20	RN	80	90
21	RA	75	80
22	RAZ	90	100
23	SAP	95	100
24	SAA	75	75
25	TP	60	60
26	ZLH	80	80
27	ZF	75	80
28	ZRP	75	100
Rata-rata		77,86	84,64
Nilai Tertinggi		100	100
Nilai Terendah		60	60
Standar Deviasi		9,95	9,99

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa aspek kognitif di kelas eksperimen pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata sebesar 77,86 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata sebesar 84,64 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Artinya selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* hasil belajar aspek kognitif siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuan.

b. Kelas Kontrol

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan yang pertama dilaksanakan pada hari senin, tanggal 02 Juni 2025 di kelas kontrol. Proses pembelajaran berlangsung selama 80 menit, materi yang dibahas yaitu tentang penjelasan terkait kisa Abu Bakar Ash Shiddiq dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawab salam tersebut. Kemudian membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Lalu guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk belajar, memeriksa kehadiran peserta didik, dan memberikan motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan garis besar dan cakupan materi pembelajaran beserta langkah-langkah yang akan ditempuh selama proses pembelajaran berlangsung.

#### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yang pertama, guru memberikan informasi tentang materi yang harus dipelajari dan standar kinerja siswa. Kedua, mereview pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Guru mengajukan pertanyaan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan siswa. Ketiga, menyampaikan materi pelajaran. Guru menjelaskan materi, memberikan contoh-contoh, dan mendemonstrasikan konsep. Keempat, melaksanakan bimbingan. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan memperbaiki kesalahan konsep. Kelima, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan meningkatkan keterampilannya atau menerapkan informasi baru dalam kerja individu atau kelompok. Keenam, menilai Kinerja dan memberikan umpan balik. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa dan memberikan feedback pada siswa yang menjawab benar dan mengulangi keterampilan yang belum dikuasai. Ketujuh, memberikan latihan mandiri. Guru memberikan tugas mandiri untuk meningkatkan pemahaman siswa.

#### c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran dari awal sampai akhir. Kemudian guru memberikan penekanan pada kesimpulan yang telah disampaikan oleh peserta didik. Guru dan peserta didik melakukan refleksi tentang pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru memberikan evaluasi berupa soal essay terhadap materi yang telah dipelajari. Peserta didik melaksanakan evaluasi yang diberikan oleh guru. Guru memberikan

informasi terkait kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a setelah belajar bersama-sama.

## 2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dilaksanakan hari Kamis, tanggal 05 Juni 2025 di kelas kontrol. Proses pembelajaran berlangsung selama 80 menit, materi yang dibahas yaitu tentang mengidentifikasi kisah keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq sehingga setelah mempelajari materi tersebut siswa mampu menunjukkan perilaku mencerminkan orang-orang yang meneladani kisah keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction*.

### a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawab salam tersebut. Kemudian membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Lalu guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk belajar, memeriksa kehadiran peserta didik, dan memberikan motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi kepada peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan garis besar dan cakupan materi pembelajaran beserta langkah-langkah yang akan ditempuh selama proses pembelajaran berlangsung.

### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yang pertama, guru memberikan informasi tentang materi yang harus dipelajari dan standar kinerja siswa. Kedua, mereview pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Guru mengajukan pertanyaan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan siswa. Ketiga, menyampaikan

materi pelajaran. Guru menjelaskan materi, memberikan contoh-contoh, dan mendemonstrasikan konsep. Keempat, melaksanakan bimbingan. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan memperbaiki kesalahan konsep. Kelima, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan meningkatkan keterampilannya atau menerapkan informasi baru dalam kerja individu atau kelompok. Keenam, menilai Kinerja dan memberikan umpan balik. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa dan memberikan feedback pada siswa yang menjawab benar dan mengulangi keterampilan yang belum dikuasai. Ketujuh, memberikan latihan mandiri. Guru memberikan tugas mandiri untuk meningkatkan pemahaman siswa.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran dari awal sampai akhir. Kemudian guru memberikan penekanan pada kesimpulan yang telah disampaikan oleh peserta didik. Guru dan peserta didik melakukan refleksi tentang pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan. Guru memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik yang telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru memberikan evaluasi berupa soal essay terhadap materi yang telah dipelajari. Peserta didik melaksanakan evaluasi yang diberikan oleh guru. Guru memberikan informasi terkait kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a setelah belajar bersama-sama.

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *direct instruction* di kelas kontrol selama dua kali pertemuan. Nilai formatif siswa selama dua kali pertemuan di kelas kontrol tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4. 3 Nilai Formatif Siswa Pada Aspek Kognitif  
Pertemuan I dan II di Kelas Kontrol**

No	Nama Siswa	Pertemuan	
		I	II
1	AAM	75	75
2	ALS	45	50
3	AF	80	80
4	AFY	75	80
5	AJ	60	75
6	AP	60	50
7	DAF	75	80
8	FH	80	90
9	HQ	50	75
10	HN	45	50
11	IH	75	75
12	JCL	75	80
13	KAP	85	90
14	KAP	75	80
15	KR	60	50
16	MF	75	75
17	MAZ	75	80
18	MD	60	75
19	MF	75	80
20	MRA	80	90
21	MAZ	75	75
22	NAH	75	80
23	NS	45	50
24	RR	50	50
25	RP	80	90
26	VPF	60	50
27	VOA	75	75
28	WA	80	90

Rata-rata	68,57	72,86
Nilai Tertinggi	85	90
Nilai Terendah	45	50
Standar Deviasi	12,39	14,36

Berdasarkan tabel 4. 3 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa aspek kognitif di kelas kontrol pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata sebesar 68,57 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata sebesar 72,86 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Artinya selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *direct indtruction* terlihat bahwa belum ada peningkatan hasil belajar yang signifikan yang tampak dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua.

Berdasarkan pertemuan pertama dan kedua pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, rekapitulasi nilai formatif siswa aspek kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4. 4 berikut ini:

**Tabel 4. 4 Rekapitulasi Nilai Formatif Aspek Kognitif Siswa Pada Pertemuan I dan II di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

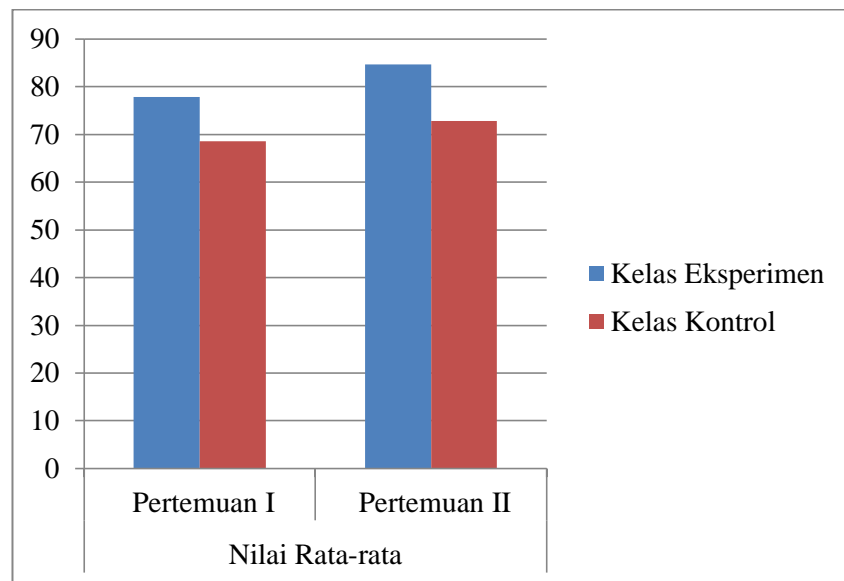
No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	60	60	75	75
2	75	75	45	45
3	80	80	80	80
4	80	80	75	75
5	80	80	60	60
6	75	75	60	60
7	75	75	75	75
8	90	90	80	80
9	75	75	50	50
10	85	85	45	45
11	60	60	75	75

12	75	75	75	75
13	80	80	85	85
14	80	80	75	75
15	100	100	60	60
16	80	80	75	75
17	75	75	75	75
18	90	90	60	60
19	60	60	75	75
20	80	80	80	80
21	75	75	75	75
22	90	90	75	75
23	95	95	45	45
24	75	75	50	50
25	60	60	80	80
26	80	80	60	60
27	75	75	75	75
28	75	75	80	80

**Tabel 4. 5 Rekapitulasi Rata-rata Nilai Formatif Siswa Aspek Kognitif Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Nilai Rata-rata	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Eksperimen	77,86	84,64
Kontrol	68,57	72,86

Tabel 4. 5 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada pertemuan pertama di kelas eksperimen nilai rata-rata siswa sebesar 77,86 lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu sebesar 68,57. Sedangkan pada pertemuan kedua di kelas eksperimen nilai rata-rata siswa lebih tinggi juga yaitu sebesar 84, 64 daripada kelas kontrol yaitu sebesar 72,86. Tabel 4.5 di atas dapat di ubah ke bentuk diagram seperti berikut ini:



**Gambar 4. 1 Diagram Rekapitulasi Rata-rata Nilai Formatif Siswa Aspek Kognitif Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel 4.5 dan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dengan menerapkan model *project based learning* lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan menggunakan model *direct instruction*.

c. Post Test

1) Kelas Eksperimen

Post test di kelas eksperimen ini dilaksanakan pada pertemuan ketiga, yaitu hari jum'at tanggal 06 Juni 2025. Kegiatan ini dilaksanakan selama 60 menit. Tes akhir (*post-test*) ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui apakah setelah menggunakan model pembelajaran *project based learning* hasil belajar siswa meningkat atau tidak. Tes akhir (*post-test*) yang diberikan kepada siswa berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal. Tes akhir diikuti oleh 28 orang siswa pada kelas VIII.1 yaitu sebagai kelas eksperimen.

Hasil dari sumatif yang sudah dilaksanakan pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4. 6 berikut ini:

**Tabel 4. 6 Nilai Sumatif Siswa Aspek Kognitif Pada Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model *Project Based Learning***

No	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	AP	95
2	AL	90
3	AZPN	85
4	DA	90
5	DN	70
6	EHH	80
7	EDP	90
8	GB	80
9	HH	90
10	HNA	65
11	ISF	100
12	KR	100
13	MRP	95
14	MAH	95
15	MF	85
16	MN	75
17	MRP	65
18	NPW	80
19	PBN	80
20	RN	100
21	RA	85
22	RAZ	85
23	SAP	100
24	SAA	90
25	TP	80
26	ZLH	95
27	ZF	85
28	ZRP	95
Rata-rata		86,61
Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		65
Standar Deviasi		10

Berdasarkan tabel 4. 6 di atas, menunjukkan bahwa hasil dari nilai sumatif aspek kognitif siswa pada kelas eksperimen pertemuan ketiga yaitu kelas VIII.1 diperoleh rata-rata sebesar 86,61 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65.

## 2) Kelas Kontrol

Post test di kelas kontrol ini dilaksanakan pada pertemuan ketiga, yaitu hari jum'at tanggal 06 Juni 2025. Kegiatan ini dilaksanakan selama 60 menit. Tes akhir (*post-test*) ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Tes akhir (*post-test*) yang diberikan kepada siswa berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal. Tes akhir diikuti oleh 28 orang siswa pada kelas VIII.5 yaitu sebagai kelas kontrol.

Hasil dari sumatif yang sudah dilaksanakan pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4. 7 berikut ini:

**Tabel 4. 7 Nilai Sumatif Siswa Aspek Kognitif Pada Kelas Kontrol dengan Menggunakan Model *Direct Instruction***

No	Nama Siswa	Nilai Siswa
1	AAM	95
2	ALS	70
3	AF	60
4	AFY	75
5	AJ	85
6	AP	75
7	DAF	75
8	FH	85
9	HQ	65
10	HN	80
11	IH	65
12	JCL	85
13	KAP	85
14	KAP	90
15	KR	90
16	MF	80

17	MAZ	55
18	MD	90
19	MF	80
20	MRA	60
21	MAZ	95
22	NAH	50
23	NS	75
24	RR	90
25	RP	55
26	VPF	70
27	VOA	55
28	WA	70
Rata-rata		75,18
Nilai Tertinggi		95
Nilai Terendah		55
Standar Deviasi		13

Berdasarkan tabel 4. 7 di atas, menunjukkan bahwa hasil dari nilai sumatif aspek kognitif siswa pada kelas kontrol pertemuan ketiga yaitu kelas VIII.5 diperoleh rata-rata sebesar 75,18 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55.

Berdasarkan hasil nilai sumatif pada pertemuan ketiga di kelas eksperimen dan kelas kontrol, rekapitulasi nilai post test siswa aspek kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4. 8 berikut ini:

**Tabel 4. 8 Rekapitulasi Nilai Sumatif Siswa Aspek Kognitif Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

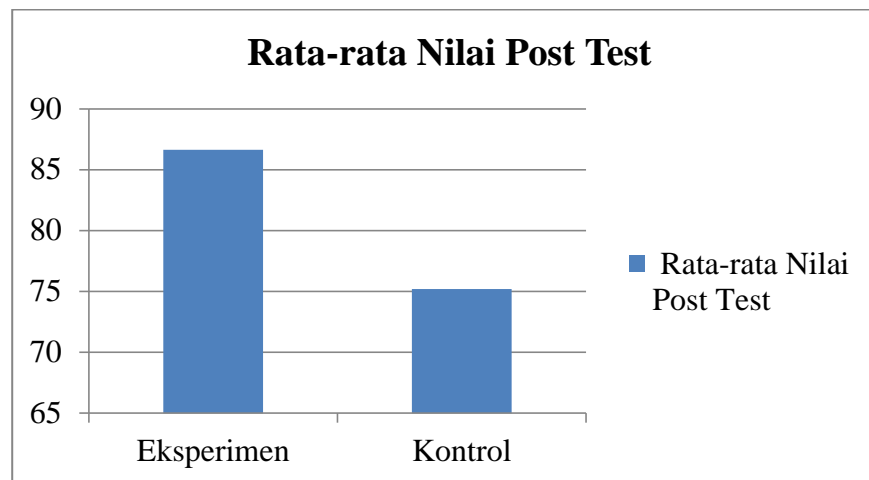
No	Nilai Post Test	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	95	95
2	90	70
3	85	60
4	90	75
5	70	85
6	80	75
7	90	75
8	80	85

9	90	65
10	65	80
11	100	65
12	100	85
13	95	85
14	95	90
15	85	90
16	75	80
17	65	55
18	80	90
19	80	80
20	100	60
21	85	95
22	85	50
23	100	75
24	90	90
25	80	55
26	95	70
27	85	55
28	95	70
Rata-rata	86,61	75,18

**Tabel 4. 9 Rekapitulasi Rata-rata Nilai Sumatif Siswa Pada Aspek Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Rata-rata Nilai Post Test
Eksperimen	86,61
Kontrol	75,18

Berdasarkan tabel 4. 9 atas, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata nilai sumatif yang diperoleh pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata nilai sumatif yang diperoleh pada kelas kontrol. Rata-rata nilai sumatif pada kelas eksperimen yaitu sebesar 86,61. Sedangkan rata-rata nilai sumatif pada kelas kontrol ialah sebesar 75,18. Berikut diagram dari rekapitulasi nilai sumatif siswa pada aspek kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol:



**Gambar 4. 2 Diagram Rekapitulasi Rata-rata Nilai Sumatif Siswa Pada Aspek Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

Analisis data hasil belajar atau tes akhir dilakukan untuk menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh dari penilaian harian yang sudah dilakukan. Oleh sebab itu, perlu peneliti menganalisis data tersebut. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah kelas yang menjadi sampel pada penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Jika kelas sampel memiliki distribusi normal, maka hipotesis dapat diterima dan digunakan. Uji normalitas pada penelitian ini, menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*. Ketentuannya adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas pada kelas sampel yaitu eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Hasil Belajar Siswa		<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
	Kelas Eksperimen	0,930	28	0,060
	Kelas Kontrol	0,946	28	0,161

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari kelas eksperimen ialah sebesar 0,060 yang berarti  $0,060 > 0,05$  maka data hasil belajar pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,161, yang berarti  $0,161 >$  dari 0,05 maka data hasil belajar berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tes akhir atau post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*. Data dapat dikatakan memiliki varians yang homogen jika nilai signifikansinya  $> 0,05$ , jika nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka data tersebut tidak memiliki varians yang homogen. Setelah dilakukan perhitungan pada kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh hasil pada tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil	<i>Based on Mean</i>	2,721	1	54	0,105
	<i>Based on Median</i>	2,661	1	54	0,109

Belajar Siswa	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	2,661	1	51,732	0,109
	<i>Based on trimmed mean</i>	2,753	1	54	0,103

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil uji homogenitas sebesar 0,103 yang berarti nilai signifikansi  $> 0,05$ . Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah dilaksanakan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh bahwa kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji t, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Jika  $T_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Jika  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima.

$H_0$ nya ialah “hasil belajar aspek kognitif siswa tidak lebih baik dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* daripada hasil belajar aspek kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar”. Sedangkan  $H_a$ nya ialah “hasil belajar aspek kognitif siswa lebih baik dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* daripada hasil belajar aspek kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Hipotesis**

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>
Eksperimen	28	86,61	3,646	2,005
Kontrol	28	75,18		

(lihat pada lampiran 9)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari pengujian hipotesis diperoleh  $T_{hitung} = 3,646$  dan  $T_{tabel} = 2,005$ . Jika  $T_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima (hasil belajar aspek kognitif siswa tidak lebih baik dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* daripada hasil belajar aspek kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar). Jika  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima (hasil belajar aspek kognitif siswa lebih baik dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* daripada hasil belajar aspek kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar).

Maka dari itu, hasil dari pengujian hipotesis adalah  $T_{hitung} = 3,646 > T_{tabel} = 2,005$  yang berarti  $H_a$  diterima, artinya: “hasil belajar aspek kognitif siswa lebih baik dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* daripada hasil belajar aspek kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian penerapan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Tanah Datar ini dilakukan untuk melihat apakah hasil belajar siswa lebih baik dengan diterapkannya model *project based learning*. Setelah dilaksanakan penelitian tersebut, maka diperoleh hasil bahwasanya pembelajaran dengan menerapkan model *project based learning* hasil

belajar siswa lebih baik daripada hasil belajar siswa pada aspek kognitif dengan menggunakan model *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak dengan materi kisah keteladanan Abu Bakar Ash Shiddiq. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen semakin meningkat setiap pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Selain itu juga dibuktikan dengan rata-rata nilai post test siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai post test siswa pada kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* memberikan dampak positif yang besar pada kualitas pembelajaran. Pada kelas eksperimen pertemuan pertama diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,86 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 dan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata sebesar 84,64 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Sedangkan pada tes akhir (*posttest*) diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 86,61 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Penerapan model pembelajaran *project based learning* ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Sehingga siswa dapat belajar lebih aktif, kolaboratif, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Kelebihan model pembelajaran *project based learning* ini juga dapat menjadi alasan kenapa model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut (A. P. Lestari et al., 2023) kelebihan model pembelajaran *project based learning* diantaranya: 1) Penerapan model pembelajaran *project based learning* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih berpartisipasi aktif karena merasa termotivasi oleh penghargaan dan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka. 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengelola dan menganalisis sumber informasi yang diperoleh dan mengaitkan dengan konsep pembelajaran. 3) Keterlibatan aktif peserta didik dalam proses

pembelajaran. 4) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkolaborasi dengan kelompok dan mengembangkan keterampilan sosial. 5) Memberikan peluang kepada peserta didik dalam mengelola proyek atau tugas yang telah diberikan oleh pendidik serta menyesuaikan waktu maupun sumber, supaya dapat menyelesaikan proyek yang diberikan. 6) Dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif, sehingga peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih baik.

Pada kelas kontrol proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada pertemuan pertama sebesar 68,57 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,86 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Pada tes akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,18 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55. Artinya selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *direct indtruction* terlihat bahwa belum ada peningkatan hasil belajar yang signifikan yang tampak dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua.

Setelah dilakukan uji hipotesis dengan uji t pada dua kelas sebagai sampel, diperoleh hasil  $T_{hitung} = 3,646$  dan  $T_{tabel} = 2,005$ , yang berarti  $T_{hitung} = 3,646 > T_{tabel} = 2,005$  maka  $H_a$  diterima, artinya: “hasil belajar aspek kognitif siswa lebih baik dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* daripada hasil belajar aspek kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar.”. Namun, sebelum dilakukan uji t tersebut, sudah dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. Pada uji normalitas menunjukkan hasil nilai signifikansi yang diperoleh dari kelas eksperimen  $0,060 > 0,05$  maka data hasil belajar pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi  $0,161 >$  dari  $0,05$  maka data hasil belajar berdistribusi normal. Pada uji homogenitas diperoleh nilai

signifikansi sebesar 0,103 yang berarti nilai signifikansi  $> 0,05$ . Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang sangat berharga bagi guru lain untuk menerapkan model pembelajaran *project based learning* ini dalam proses belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam. Sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara hasil belajar aspek kognitif siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Hasil penelitian ini diperoleh setelah peneliti melakukan tes akhir (*post-test*) kepada siswa. Peneliti menemukan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki pemahaman yang baik tentang materi pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang sangat berharga bagi guru lain untuk menerapkan model pembelajaran *project based learning* ini dalam proses belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam. Sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian relevan yang ada. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Widiastutik, Khusnul Fajriyah, Verylina Purnamasari, dan Susilo Raharjo (2023) dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Tlogosari Kulon 01” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* berhasil dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Tlogosari Kulon. Hal ini dapat dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I tingkat ketuntasan belajar dari 78,6% dengan nilai rata-rata kelas 74,3 mengalami peningkatan pada siklus II dengan

memperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,8 dan tingkat ketuntasannya diperoleh sebesar 92,9%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 01 Tlogosari Kulon.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Muliani Ilmi, Erma Suryani Sahabuddin, dan Syamsuryani Eka Putri Atjo (2023) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 137 Caramming. Hal ini dapat dibuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I yang berada pada kualifikasi cukup meningkat menjadi kualifikasi baik pada siklus II.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kurniayu Marduratih dan Afakhrul Masub Bakhtiar (2024) dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar P5 dengan Media Papan Pintar Kelas II SD” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 12 Gresik. Hal ini dapat dilihat pada pra siklus masih presentase 40%, dan pada siklus I meningkat menjadi 72% dan pada siklus II menjadi sangat baik menjadi presentase 100%. Setelah tiga siklus tersebut dilakukan, akhirnya penilaian hasil belajar siswa mencapai 100%.

Penelitian yang dilakukan oleh Habibah Hanun Simangunsong, Izra Aulia Almi Hrp, Nabilah Syahirah Azhari, Nurhani Afdilani, dan Indayana Febriani Tanjung (2022) dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa XII IPA 1 SMAN 2 Percut Sei Tuan Pada Materi Gen” menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat secara efektif dengan penerapan model pembelajaran *project based learning*. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa, pada siklus I pertemuan ke-1 diperoleh ketuntasan belajar individual sebesar 32,5%, kemudian pada pertemuan

ke-2 sebesar 65%. Pada siklus II pertemuan ke-3 diperoleh sebesar 75% dan pada pertemuan ke-4 diperoleh sebesar 85% dengan nilai  $\geq 75$ .

Penelitian yang dilakukan oleh Elinda Rizkasari, Ifa Hanifa Rahman, dan Prima Trisna Aji (2022) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta Didik” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* pada peserta didik SDN Jumapolo 1 Kananganyar berhasil meningkatkan hasil belajar dan kreativitas peserta didik. Hal ini terbukti dari kreativitas peserta didik pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, pada awalnya diperoleh sebesar 30% pada pra siklus meningkat menjadi 60% pada pertemuan pertama siklus I lalu meningkat menjadi 65% pada pertemuan kedua. Pada siklus II kreativitas peserta didik meningkat menjadi 80% pertemuan pertama, dan pada pertemuan kedua pada siklus II meningkat menjadi 85%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruhul Jihadah Gaffar, M. Juaini, dan Joni Rokhmat (2023) dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model *Project Based Learning*” menunjukkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat hasil bahwa minat belajar siswa dalam proses pembelajaran meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil angket yang menunjukkan pada presentase siklus I yaitu diperoleh sebesar 78% . kemudian mengalami peningkatan pada siklus II diperoleh sebesar 84%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan penelitian pendukung dan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar aspek kognitif siswa dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* lebih baik daripada hasil belajar aspek kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kendala dalam penelitian ini, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perlu manajemen waktu yang efektif, karena proses pengerjaan proyek membutuhkan waktu lebih lama.
2. Terdapat siswa yang kurang terlibat dalam proses pengerjaan proyek.
3. Terdapat beberapa siswa kurang fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih cenderung mengobrol dengan teman sebelahnya.

Berikut adalah cara yang peneliti gunakan untuk mengatasi beberapa kendala di atas ialah mengatur waktu dengan baik untuk menyelesaikan proyek dan menugaskan siswa untuk melanjutkan proyek di rumah jika belum selesai. Bagi siswa yang kurang terlibat, peneliti memberikan pengawasan lebih intensif untuk memastikan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Serta peneliti memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kurang fokus dan memberikan motivasi untuk tetap terlibat dalam proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan terkait penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam proses pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar. Kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar aspek kognitif pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan hasil belajar aspek kognitif pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction*. Rata-rata hasil belajar aspek kognitif peserta didik setelah dilaksanakan *post test* pada kelas eksperimen adalah 86,61 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Sedangkan rata-rata hasil belajar aspek kognitif peserta didik setelah dilaksanakan *post test* pada kelas kontrol yaitu 75,18 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 55. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan uji t diperoleh  $T_{hitung} = 3,646$  dan  $T_{tabel} = 2,005$ . Artinya  $3,646 > 2,005$  atau  $T_{hitung} > T_{tabel}$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar aspek kognitif siswa lebih baik dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* daripada hasil belajar aspek kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTsN 3 Tanah Datar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian ini, berikut beberapa saran yang dapat dikemukakan:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Oleh karena itu, disarankan kepada guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 3 Tanah Datar untuk menerapkan model pembelajaran *project based learning* dalam proses pembelajaran.

Karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, membuat siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

2. Pada proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *project based learning*, disarankan kepada guru untuk melakukan pengawasan yang lebih intensif untuk memastikan semua peserta didik terlibat dalam proses pengerjaan proyek dan proses pembelajaran.
3. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena masih terdapat beberapa faktor yang belum diperhatikan secara seksama. Oleh karena itu, disarankan kepada semua pihak yang berkompeten untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam sebagai upaya pengembangan dan penyempurnaan dari penelitian ini. Sehingga model pembelajaran *project based learning* ini dapat terus berkembang dan menjadi lebih inovatif dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amin, & Linda Yurike Susan Sumendap. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Cetakan Pe). Pusat Penerbitan LPPM.
- Andryannisa, M. A.-Z., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9, 292–299.
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. (2020). Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4, 67–85.
- Arifin. (2016). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*. Rosda Karya.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Artama, S., Djollong, A. F., Ismail, Lubis, L. H., Kalbi, Yulianti, R., Mukarramah, Mardin, H., Ibrahim, M. B., Fatih, T. A., Holifah, L., & Diana, P. Z. (2023). *Evaluasi Hasil Belajar* (Cetakan Pe). PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Aziziy, Y. N., W, W., Araniri, N., Wardhani, R. D. K., Ki'i, O. A., Effendi, Usman, N. F., Shofwan, I., Maing, C., Dewa, E., & Norman, E. (2024). *Project Based Learning dalam Kurikulum Merdeka Belajar* (Cetakan Pe). PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Dewi, M. R. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Project based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Jurnal UPI*, 19, 213–226.
- Dianawati, E. P. (2022). *Project Based Learning (PJBL): Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini* (Cetakan Pe). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Fadriati. (2014). *Stratergi dan Teknik Pembelajaran PAI* (Cetakan Pe). STAIN Batusangkar Press.
- Fahrezi, I., Taufiq, M., Akhwani, & Nafia'ah. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa

- Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3, 408–415.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, N. (2014). Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi. *Journal Universitas Indraprasta PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia)*, 6.
- Harahap, Z. N., Azmi, N., Wariono, W., & Nasution, F. (2023). Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 9258–9269. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1732>
- Haryadi, R., & Kansaa, H. N. Al. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan*, 7.
- Hasyim, Y. (2019). *Buku Siswa Akidah Akhlak*. Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Cetakan Pe). Widina Bhakti Persada Bandung.
- Hunaepi, Samsuri, T., & Afrilyana, M. (2014). *Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)*. Duta Pustaka Ilmu.
- Ilmi, A. M., Sahabuddin, E. S., & Atjo, S. E. P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *Nubin Smart Journal*, 3.
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 5.
- Kamil, A. R. N., Mutmainah, & Satriani. (2024). Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MTs An Nur Kalawat. *Journal of Islamic Education: The Theacher of Civilization*, 5.
- Kasmawati. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika* (Cetakan Pe). Global Research and Consulting Institute (Global-RCI).
- Kemendikbudristek. (2024). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Lestari, A. P., Kurniawati, L., Dewi, S. A., Hita, A. D., Astuti, I. P., & Fatmawan,

- A. R. (2023). *Model- Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5. 0* (Cetakan Pe). NILACAKRA.
- Lestari, S., & Yuwono, A. A. (2022). *Choaching untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)* (Cetakan Ke). Kun Fayakun.
- Mahtumi, I., Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *Pembelajaran Berbasis Proyek (Projects Based Learning)* (Cetakan Pe). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nabillah, T. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Prosiding Sesiomadika*, 2, 660.
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *BASICEDU*, 5, 327–333.
- Nurliza, E., Erfinawati, & Irwan. (2022). *Menulis Narasi dengan Model Project Based Learning* (Cetakan Pe). CV. Naskah Aceh.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran* (Cetakan Pe). CV BUDI UTAMA.
- Pritandhari, M. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 5.
- Purnomo, H., & Ilyas, Y. (2019). *Tutorial Pembelajaran Berbasis Proyek* (Cetakan Pe). K- Media.
- Purwaningsih. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2, 423.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rosadi, A., & Lisnawati, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble. *Inspiratif Pendidikan*.
- Santoso, M. M., Reziana, B., Yusuf, M., Irawan, D., & Ashar, H. (2023). Implementasi Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Penilaian Kognitif pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 7.

- Setiawan, B., Irianto, A., & Rusminati, S. H. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Kajian Teoritis untuk Mahasiswa PGSD* (Cetakan Pe). CV. Pena Persada.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shubhie, M. (2023). *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak* (Cetakan Pe). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Siregar, N. A., Harahap, N. R., & Harahap, H. S. (2023). Hubungan Antara Pretest dan Postest dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B di MTs Al Washliyah Pantai Cermin. *Edunomika*, 07.
- Solihin, R. (2021). *Akidah Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah* (Cetakan Pe). Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & d*. Alfabeta.
- Suhartono, & Indramawan, A. (2021). *Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran*. Academia Publication.
- Suryadi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2.
- Sutomo, E., Eriyanti, R. W., & Hudha, A. M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Pendidikan Biologi*, 10, 214–221.
- Tuzzahra, R., Hanifah, & Maizora, S. (2019). *Model Project Based Learning dan Penerapannya* (Cetakan Pe). Unit Penerbitan dan Publikasi FKIP UNIB.
- Tyasmaning, E. (2022). *Model dan Metode Pembelajaran*. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Cetakan Pe). Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.